

**STUDI PERAN IKATAN KELUARAGA MADURA PADA
PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA
SURABAYA DI TENGAH PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Politik



Oleh:

MUHAMMAD HARITS RAMADHAN

NIM. I01216024

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
2021**

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Harits Ramadhan

NIM : I01216024

Program Studi : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Peran Relawan Politik Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota
Surabaya Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Ikatan Keluarga
Madura DI Kota Surabaya)

Menyatakan dengan ini sungguh-sungguh bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi. Saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 21 Januari 2021

Menyatakan,



Muhammad Harits Ramadhan

NIM. I01216024

LEMBAR PERSETUJUAN

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan masukan terhadap penulisan Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Harits Ramadhan
NIM : I01216024
Program Studi : Ilmu Politik

yang berjudul **“Studi Peran Ikatan Keluarga Madura Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surabaya Di Tengah Pandemi Covid-19**, saya berpendapat bahwa Skripsi ini sudah diperbaiki dan dapat diujikan.

Surabaya, 2 Februari 2021
Pembimbing,



Zaky Ismail, M.Si

Nip: 198212302011011007

PENGESAHAN

Skripsi Oleh Muhammad Harits Ramadhan dengan judul “**Studi Peran Ikatan Keluarga Madura Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surabaya Di Tengah Pandemi Covid-19**” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di hadapan Tim Penguji Skripsi pada :

TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGUJI I



Zaky Ismail, M.Si

Nip: 198212302011011007

PENGUJI II



Dr. Abdul Chalik, M.Ag

Nip: 1973026720000312002

PENGUJI III



Muhammad Ismail, S.Sos., MA

Nip: 198005032009121003

PENGUJI IV



Zimamul Khaq, S.Pd., M.Si

NIP : 198212022015031002

Surabaya, 9 Februari 2021

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Akh. Muzakki, M. Ag., Grad. Dip. SEA., M. Phil., Ph.D

NIP. 197402091998031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD HARITS RAMADHAN
NIM : 101216024
Fakultas/Jurusan : FISIP / ILMU POLITIK
E-mail address : Haritsramadhan07@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

STUDI PERAN IKATAN KELUARGA MADURA PADA PEMILIHAN WALIKOTA
DAN WALIKOTA SURABAYA DI TENGAH COVID-19.

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 JANUARI 2021

Penulis

(MUH. HARITS. RAMADHAN)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRACT

Muhammad Harits Ramadhan, 2021. *The role of political volunteers on the selection of Mayor and Deputy Mayor of Surabaya at the covid-19 pandemic (a case study for the Madura Family Ties city of Surabaya), Thesis of Political Science Study Program Faculty of Social and Political Sciences, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya.*

Key words: *Ikatan Keluarga Madura, Political Marketing, Political Volunteers.*

The study attempts to explain: regarding the effects of the Covid-19 pandemic which affects the political process in Indonesia, especially the role of political volunteers during the Regional Head General Election. (1) how political volunteers play a role in the triumph of prospective couples at Pilkada at the time of the covid-19 pandemic; (2) knowing how the characteristics of the Ikatan Keluarga Madura's political volunteers (Ikamra).

This study uses a qualitative approach to data collection by way of interviews, observation and documentation. Research informants were selected using purposive sampling techniques research needs. The concept of the theory used by researchers was a Political Volunteer by Kristin Samah and Political Marketing by Firmasyah.

The result can be stated: (1) The voluntary role of the Ikatan Keluarga Madura in the application of Machfud arifin and Mujiaman in pilkada 2020 Surabaya depends on the role of its members who have influence in the region and build a communication with the blater-blater or the nearby figure. Surabaya's elected supporters didn't get a political recommendation to support Machfud Arifin and Mujiaman. (2) Ikamra is a political volunteer that is formed because of the same area of origin and kindred and is a group volunteer. The decision to achieve a reciprocity is to legalize the bonds of the Ikamra as a legally incorporated society.

ABSTRAK

Muhammad Harits Ramadhan, 2021. *Peran Relawan Politik Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surabaya di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Ikatan Keluarga Madura Kota Surabaya)*, Skripsi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Ikatan Keluarga Madura, Marketing Politik, Relawan Politik*

Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan: mengenai efek dari adanya pandemi covid-19 yang berpengaruh pada proses perpolitikan di Indonesia khususnya peran relawan politik saat Pemilihan Umum Kepala Daerah. (1) bagaimana peran relawan politik dalam upaya pemenangan pasangan calon pada Pilkada di masa Pandemi Covid-19; (2) mengetahui bagaimana motivasi dari relawan politik Ikatan Keluarga Madura (Ikamra).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada kebutuhan penelitian. Konsep teori yang digunakan oleh peneliti adalah Relawan Politik oleh Kristin Samah dan Marketing Politik oleh Firmansyah.

Hasil yang dapat disampaikan adalah: (1) Peran relawan Ikamra dalam upaya pemenangan pasangan Machfud Arifin dan Mujiaman di pilkada Surabaya 2020 yakni dengan mengandalkan peran dari anggota-anggotanya yang memiliki pengaruh di wilayah tempat tinggal mereka dan membangun komunikasi dengan blater-blater serta tokoh masyarakat sekitar. Kemudian dengan mengajak pendukung calon Walikota Surabaya yang tidak mendapatkan rekomendasi dari partai politik untuk mendukung pasangan Machfud Arifin dan Mujiaman. (2) Ikatan Keluarga Madura merupakan relawan politik yang terbentuk karena adanya kesamaan daerah asal dan kesamaan ideologi dan merupakan relawan kelompok. Serta menginginkan adanya timbal balik berupa jasa yaitu meresmikan Ikatan Keluarga Madura sebagai organisasi masyarakat yang berbadan hukum.

Daftar Isi

LEMBAR PERSETUJUAN	I
PENGESAHAN	II
MOTTO	III
PERSEMBAHAN	IV
LEMBAR PERTANGGUNG JAWABAN	V
ABSTRAK	VI
KATA PENGANTAR	I
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Konseptual	12
1. Relawan politik	12
2. Ikatan Keluarga Madura	16
3. Pilkada Kota Surabaya 2020	19
F. Penelitian Terdahulu	22
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II KAJIAN TEORITIK	35
A. Kajian Teori	35
1. Marketing Politik	35
2. Tipologi Relawan Politik	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Metode Penelitian	46

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C. Pemilihan Subjek Penelitian.....	49
D. Profil Narasumber	51
E. Tahap-tahap Penelitian.....	55
F. Teknik Pengumpulan Data	58
G. Teknik Analisis Data.....	63
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	66
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	70
A. Penyajian Data	70
1. Gambaran Umum Kota Surabaya.....	70
2. Profil Ikatan Keluarga Madura	74
3. Profil Pasangan Machfud Arifin dan Mujiaman	80
B. Deskripsi Hasil.....	81
1. Peran Ikatan Keluarga Madura dalam pemenangan kandidat.....	81
2. Karakteristik Ikatan Keluarga Madura	87
C. Analisis Data.....	90
1. Peran Relawan IKAMRA pada Pilkada Surabaya 2020.....	90
2. Karakteristik IKAMRA pada Pilkada Surabaya 2020.....	106
BAB V KESIMPULAN	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	- 109 -
LAMPIRAN.....	120
A. Pedoman Wawancara.....	120
B. Dokumentasi.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah *corona virus disease* (covid-19) berdampak luar biasa terhadap krisis ekonomi, pendidikan, sosial hingga politik. Pandemi covid-19 menjadi masalah utama global saat ini, tak terkecuali Indonesia. Banyaknya sektor kehidupan yang terdampak karena wabah covid-19 ini. Di tahun 2020 ini Indonesia memang akan melaksanakan pesta demokrasi yaitu dengan pemilihan umum kepala daerah secara serentak. Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak artinya Pemilihan kepala daerah yang dilakukan secara langsung oleh masyarakat Indonesia. memang sudah seharusnya negara mampu merespon keadaan yang dimanifestasikan dalam wujud peraturan perundangan-undangan sebagai jaminan konstitusionalitas penundaan Pilkada 2020.

Melalui Perppu Nomor 2 Tahun 2020, Pilkada serentak 2020 yang awalnya akan dilaksanakan pada 23 September 2020 namun dikarenakan Indonesia terkena dampak pandemi covid-19, maka di ganti menjadi 9 Desember 2020.² Keputusan tersebut tentunya membuat perdebatan di kalangan masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana peran para relawan politik khususnya Ikatan

²<http://www.politik.lipi.go.id/kolom/kolom2/politi-sains-kebijakan/1417-pilkada-serentak-2020-antara-demokrasi-dan-kesehatan-publik>. diakses 9 Agustus 2020, pukul : 10.23

Keluarga Madura dalam penyelenggaraan pesta demokrasi pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surabaya 2020. Tentu saja bukan hal yang biasa dikarenakan pemilihan umum kali ini dilaksanakan dalam masa pandemi covid-19.

Dalam konteks pengaturan dalam proses kampanye KPU telah memberikan batasan dalam proses kampanye di tengah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diatur dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 5 Tahun 2020 pasal 8C yang berbunyi: (1) Seluruh tahapan, program, dan jadwal Pemilihan serentak lanjutan harus dilaksanakan sesuai dengan protocol kesehatan penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19); (2) Protokol kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh KPU setelah berkordinasi dengan Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dan menteri yang menyelenggarakan urusan Pemerintahan di bidang kesehatan. (3) Ketentuan mengenai tata cara teknis Pelaksanaan seluruh tahapan, program, dan jadwal Pemilihan serentak lanjutan yang menerapkan protokol kesehatan penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan Peraturan KPU

Padahal konsekuensi dari diterapkannya *physical distancing* oleh Pemerintah membuat calon kepala daerah untuk mengurangi kampanye simbolik dan pengumpulan massa dan dapat beralih ke kampanye digital dengan menjual ide dan gagasan yang ditawarkan kepada para pemilih. Pilkada di tengah pandemi diharapkan dapat memberikan masukan baru dalam cara berkampanye yang tidak lagi mengedepankan kampanye simbolik dan pengumpulan massa semata,

melainkan juga dapat memberikan inovasi dan gagasannya. Para kandidat dan tim pemenangan calon dipaksa untuk lebih kreatif agar dapat menemukan ramuan baru dalam proses berkampanye dan bisa dengan perbincangan sosial yang lebih naratif dan juga edukatif.

Peran tim pemenangan yang di dalamnya juga termasuk relawan politik pendukung harus lebih inovatif dalam mengkampanyekan calonnya agar pemilih dapat memberikan hak pilihnya kepada calon tersebut. Dengan hadirnya relawan politik juga membuat partisipasi politik dari masyarakat di masa pandemi saat ini masih besar, relawan politik menjadi salah satu tolak ukur hidupnya partisipasi politik. Partisipasi politik yang tinggi dianggap sebagai tanda yang baik bagi terbentuk dan berkembangnya sebuah demokrasi, partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan dari masyarakat yang secara sukarela dengan cara ikut serta mengambil bagian dalam proses pemilihan pemimpin secara langsung maupun secara tidak langsung dan ikut dalam proses pembuatan kebijakan umum.³

Tingkat partisipasi masyarakat pada pemilu dapat ditandai dengan banyak hal seperti, memberikan suara dalam proses pemilihan umum, menjadi anggota partai politik, melakukan proses *lobbying* dengan pemerintah dalam proses pembuatan kebijakan umum, menghadiri segala bentuk kegiatan yang diadakan pemerintah guna mengembangkan dan meningkatkan usaha-usaha agar

³ Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 367

menjadikan negara menjadi lebih baik, ikut serta sebagai salah satu bagian dari gerakan sosial.

Political voluntarism atau kesukarelawanan politik muncul bukan tanpa sebuah sebab, mereka muncul dengan tujuan dan landasan yang kuat. Kehadiran relawan politik dalam dunia politik menjadi sebuah kabar gembira, kehadiran relawan atau *voluntarism* dapat dilihat sebagai sebuah bentuk kesadaran politik dari kelas menengah di Indonesia, kehadiran relawan politik menjadi bentuk pengekspresian gerakan sosial-politik yang belakangan banyak muncul saat memasuki tahun 2010 ke atas hingga sekarang. Hadirnya relawan politik, secara tidak langsung menjadi pengubah wajah perpolitikan, dan membuat warna baru dalam kajian ilmu politik di Indonesia.

Relawan politik tidak dapat dikategorikan sebagai sebuah bentuk partisipasi politik yang dimobilisasi, relawan politik hadir karena keinginan pribadi, partisipasi yang dilakukan oleh relawan politik adalah partisipatif sukarela (*otonom*) baik yang dilakukan melalui jalanan (*offline*) maupun yang online.⁴ Perkembangan relawan politik sebagai sebuah gerakan non partai yang mendukung salah satu kandidat yang diusung cukup signifikan, kelompok komunitas ini terbentuk karena adanya kesamaan latar belakang, dan tujuan.

Relawan politik muncul dengan sinergi baru yang mampu untuk menjangkau sektor-sektor kecil yang tidak dapat dijangkau oleh partai politik

⁴ Ustad Mangku Alam, dkk, "Relawan: Dari Gerakan Sosial ke Proyek Politik," E-Jurnal Religion, State and Society: Exploration of Southeast Asia, (2015): 141

maupun kandidat seperti pemilih pemula, floating massa, dan para pemilih yang bergerak sebagai penggerak ekonomi kreatif. Relawan politik sebagai sebuah gerakan non elitis, politis, non partisipan, mandiri, dan bergerak secara dinamis dan masif. Sumber kekuatan mereka berasal dari orang-orang yang mengikuti dalam gerakan tersebut, karakter utama mereka yaitu dapat berpartisipasi secara politik tanpa bantuan partai politik. Fenomena relawan politik hadir sebagai gerakan dan kekuatan baru sebagai garda terdepan dalam pemenangan kandidat di tengah krisis kepercayaan masyarakat akan partai politik, di mana pemilih lebih memilih figur daripada partai politik pengusung.

Peran relawan politik tidak bisa dipandang sebelah mata, apalagi dengan krisis kurangnya rasa kepercayaan masyarakat terhadap partai politik, dan juga kondisi yang saat ini dalam masa pandemi covid-19, relawan politik memiliki peran yang begitu besar dalam membangun basis-basis dukungan untuk dapat memenangkan salah satu kandidat yang diusungnya. Relawan politik yang terbentuk dengan jumlah anggota yang banyak dan memiliki peran besar dalam masyarakat, sehingga membuat elit politik mulai melirik untuk melakukan pendekatan kepada komunitas non partai tersebut sebagai penambah dukungan dalam kontestasi politik. Mobilisasi pencalonan merupakan sebuah aktivitas yang penting dalam kampanye politik, yakni dalam meningkatkan dukungan terhadap

pasangan calon, peran mobilisasi juga dapat menjadi kendaraan dalam meningkatkan suara pemilih.⁵

Relawan politik dan tim sukses tidak jauh berbeda mereka sama-sama saling mensosialisasikan dan mengampanyekan program-program kerja dari calon kandidat yang didukung, dengan cara yang dirasa akan memanggil minat dan perhatian masyarakat. Namun, relawan bekerja dan mendukung kandidat karena adanya kecintaan terhadap kandidat yang diusung tanpa melihat latar belakang partai politik pengusung maupun pendukung kandidat tersebut. Relawan politik juga pernah terjadi beberapa kali seperti, pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada tahun 2014, pada momentum ini banyak komunitas-komunitas relawan yang dibentuk dan didirikan untuk memenangkan salah satu pasangan calon, salah satu komunitas relawan yang menyita perhatian saat itu adalah PROJO, Almisbat, Kebangkitan Indonesia Baru (KIB), Aliansi Rakyat Merdeka (ARM).⁶ PROJO (Pro Jokowi) komunitas yang memiliki kecintaan terhadap bapak Joko Widodo dan menginginkan beliau agar menang pemilihan Presiden dan Wakil Presiden periode 2014-2019 dan memimpin Indonesia. ProJo menjadi awal munculnya atau bisa dikatakan awal relawan politik mampu keluar dan menunjukkan eksistensinya pada pemilihan.

⁵ Kris Nugroho, *Ikhtiar Teoritik Mengkaji Peran Partai dalam Mobilisasi Politik Elektoral*, (Malang: Airlangga University Press, 2011), 34

⁶ Sayekti Dwi Purboningsih, "Gerakan Sosial Baru Perspektif Kritis: Relawan Politik Dalam Pilpres 2014 di Surabaya," *Jurnal Review Politik* 5, No. 1, (2015): 110

Di luar ibu kota, relawan juga berperan aktif dalam dalam kontestasi politik elektoral pada pemilihan Walikota (Pilwalkot) Kota Surabaya, Surabaya sebagai salah satu barometer demokrasi di Indonesia maka tidak mungkin kemunculan relawan tidak menjadi sebuah hal yang tidak dapat dilihat sebelah mata, kehadiran relawan dalam kontestasi pemilihan Walikota Surabaya menjadi nilai tersendiri dalam demokrasi di Kota Pahlawan tersebut. Peran relawan politik kali ini sangatlah berbeda dengan tahun-tahun yang lalu.

Di mana saat ini, Indonesia sedang dilanda oleh pandemi yang telah menelan banyak korban yang meninggal dan juga membuat Pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk membatasi laju *Corona Virus Disease 2019*. Dengan pembatasan tersebut peran relawan politik yang dapat menembus sektor-sektor tersulit untuk dijangkau tim pemenangan sangat diharapkan dapat mengumpulkan suara. Relawan politik harus dapat melakukan inovasi dan ide-ide yang baru dalam berkampanye dapat melalui proses digital tanpa harus mengumpulkan massa dalam jumlah banyak dan mengabaikan peraturan dari pemerintah untuk menjaga jarak satu sama lain.⁷

Komunitas relawan ini bernama Ikatan Keluarga Madura (IKAMRA), Ikatan Keluarga Madura telah ada dan menjadi relawan politik dari dulu, pada kontestasi politik sebelum-sebelumnya, Ikatan Keluarga Madura telah mendukung Tri Rismaharini mulai dari pemilihan periode 2010-2015 hingga pencalonannya

⁷ Aprista, Ristyawati, "Efektivitas Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 Pada Masa Pandemi Darurat Covid-19 di Indonesia," *Jurnal Crepindo* 2, No. 2 (2020): 92

kedua periode 2015-2020 dan memperoleh kemenangan, pada perhelatan politik terbaru Ikatan Keluarga Madura mendukung Gus Ipul-Puti dalam pencalonannya menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur untuk periode 2018-2023. Komunitas relawan ini menginginkan kontinuitas dukungan mereka pada proses kontestasi Pilwali Kota Surabaya 2020 dengan memberikan dukungan mereka kepada calon yang memiliki visi dan misi yang membangun Surabaya menjadi kota yang jauh lebih baik dan terintegrasi. Ikatan Keluarga Madura atau disingkat dengan IKAMRA merupakan sebuah ikatan yang dibentuk sebagai wadah atau tempat untuk mempererat tali silaturahmi terutama dari kalangan masyarakat Madura yang tersebar di seluruh pelosok Nusantara.

Ikatan Keluarga Madura sendiri sudah terbentuk sejak tahun terbentuk sejak tahun 1990 pasca konflik Sambas-Madura melalui inisiatif dari tokoh-tokoh masyarakat Madura untuk membentuk sebuah organisasi kemasyarakatan yang gunanya melindungi masyarakat Madura tahun 2004 yang dipimpin oleh KH. Ali Badri sebagai pemimpin sekaligus sebagai pelopor berdirinya Ikatan Keluarga Madura. IKAMRA sempat vakum beberapa tahun dikarenakan kurang ikatan emosional dan komunikasi sesama anggota hingga tanggal 21 April 2014 kembali dibentuk sebagai wadah masyarakat Madura. Selanjutnya pada tahun 2020 IKAMRA melakukan musyawarah nasional pertama kali untuk memilih ketua umum yang baru sekaligus membuat anggaran dasar dan rumah tangga untuk memperkuat IKAMRA dan menjalin komunikasi, kumpul-kumpul agar tidak vakum seperti beberapa tahun yang lalu. Pada musyawarah tersebut juga

disebutkan tujuan dari terbentuknya IKAMRA yang salah satunya sebagai wadah untuk menghimpun, memelihara dan menanamkan rasa kekeluargaan sesama masyarakat Madura yang tersebar di seluruh Indonesia. Dibentuknya IKAMRA agar masyarakat Madura yang menetap di Surabaya maupun di wilayah lain yang ada di seluruh Indonesia bisa menjaga silaturahmi dan kekeluargaannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Ikatan Keluarga Madura dalam upaya pemenangan pasangan Machfud Arifin - Mujiaman pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surabaya periode 2020-2025 di tengah pandemi covid-19?
2. Apa motivasi Ikatan Keluarga Madura sebagai relawan politik pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surabaya periode 2020-2025 di tengah pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan dan mengetahui gambaran secara jelas mengenai rumusan masalah yang terdapat pada peran relawan politik pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surabaya periode 2020-2025 Surabaya, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peran relawan politik pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surabaya di tengah pandemi covid-19

2. Mendeskripsikan dan menganalisis motif relawan politik pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surabaya di tengah pandemi covid-19

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan mengenai kajian yang sesuai dengan judul di atas dan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara praktis atau pun manfaat secara teoritis.

1. Manfaat praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini antara lain:

- Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran relawan politik dalam pemilihan umum
- Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah sumber referensi dan memberikan informasi secara tertulis mengenai kajian tentang relawan politik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sarana dalam kajian ilmu politik dan juga dapat bermanfaat dalam proses partisipasi politik masyarakat melalui peran kesukarelawanan politik masyarakat dalam pemilihan umum

E. Definisi Konseptual

1. Relawan politik

Menurut Schroeder relawan merupakan orang yang memiliki rasa pengabdian yang besar sehingga mereka bekerja dengan mengabdikan dirinya tanpa pamrih. Munculnya relawan politik dalam kontestasi politik elektoral tidak hanya menjadi sebuah kritik terhadap kinerja partai politik, melainkan juga sebagai tanda betapa menguatnya demokrasi partisipatoris di negeri ini.⁸ Relawan politik bukan merupakan bagian dari anggota partai politik maupun yang lainnya. Mereka adalah kumpulan orang-orang yang memiliki tujuan dan kecintaan yang sama terhadap seseorang yang sehingga memberikan segala dukungannya terhadap orang yang dipilihnya tadi.

Peran relawan politik yang begitu besar dalam menggali dan mengumpulkan basis dukungan untuk memenangkan calon kandidat yang didukung. Relawan politik mampu menyentuh hingga sektor-sektor terkecil dalam kehidupan bermasyarakat guna memperoleh dukungannya dan mendukung calon yang diusung. Demokrasi yang lebih memberikan kesempatan yang luas bagi partisipasi publik dengan menitikberatkan pada kepedulian atas beragam problematika sosial di dalam ranah publik.⁹

⁸ Bekkers, René, "Participation in Voluntary Associations: Relations with Resources, Personality, and Political. Political Psychology" dalam Ustad Mangku Alam, dkk, "Relawan: Dari Gerakan Sosial ke Proyek Politik," E-Jurnal Religion, State and Society: Exploration of Southeast Asia (2015): 142

⁹ Mochammad Farisi, Rio Y. Maulana, "Peran Relawan Demokrasi (Relasi) Dalam Meningkatkan Partisipasi pemilih Pada Pemilu 2019 di Provinsi Jambi," Jurnal Ilmu Politik 3, No.2 (2020): 366

Partisipasi dalam konteks ini tidak dapat dilihat sebagai mobilisasi politik secara paksa apalagi berbayar, sebab, relawan bergerak dan berdaya secara sukarela, baik melalui aksi jalanan (*offline*) atau pun online.¹⁰ Peran relawan politik pun tidak hanya tertuju pada upaya untuk memenangkan calon yang akan didukung, tetapi juga peran penting relawan dalam menjangkau pemilih pemula, massa mengambang (*floating massa*), serta ranah privat seperti pegiat kreatif yang sampai saat ini tidak dapat dijangkau partai politik. Partai politik harus dapat menjalankan fungsinya dengan benar sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh KPU, agar tidak ditinggalkan oleh pendukungnya.¹¹ Kehadiran relawan politik sebagai manifestasi dari meningkatnya partisipasi aktif warga masyarakat dalam demokrasi substansial.

Relawan politik telah diatur dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 4 Tahun 2017 tentang kampanye pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota pada pasal 11 yang berbunyi:¹²

1. Selain Partai Politik atau Gabungan Partai Politik, Pasangan Calon dan/atau Tim Kampanye, Kampanye dapat dilaksanakan oleh:
 - a. Pihak lain; dan/atau

¹⁰ Ustad Mangku Alam, dkk, "Relawan: Dari Gerakan Sosial ke Proyek Politik", E-Jurnal Religion, State and Society: Exploration of Southeast Asia (2015): 141

¹¹ Mufti Muslim, *Teori-Teori Politik* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 124

¹² Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 4 Tahun 2017 tentang kampanye pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota

b. Relawan.

2. Partai politik atau Gabungan Partai Politik, Pasangan Calon dan/atau Tim Kampanye mendaftarkan Pihak Lain dan/atau Relawan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada KPU Provinsi atau KPU Kabupaten/Kota.
3. Pihak Lain dan/atau Relawan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat mendaftarkan diri kepada KPU Provinsi atau KPU Kabupaten/Kota dengan menyerahkan surat dari Pasangan Calon yang menerangkan Pihak Lain dan/atau Relawan tersebut merupakan pendukung dan akan melaksanakan Kampanye.
4. Pendaftaran Pihak Lain dan/atau Relawan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) dilakukan 1 (satu) hari setelah penetapan Pasangan Calon sampai dengan paling lambat 1 (satu) hari sebelum kegiatan Kampanye.
5. Pendaftaran Pihak Lain dan/atau Relawan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) menggunakan formulir Model BC3-KWK dan/atau formulir Model BC5-KWK untuk disampaikan kepada:
 - a. KPU Provinsi atau KPU Kabupaten/Kota;
 - b. Bawaslu Provinsi atau Panwas Kabupaten/Kota;
 - c. Kepolisian Negara Republik Indonesia sesuai tingkatannya;
 - d. sebagai arsip Pasangan Calon.

Relawan politik bergerak baik secara offline maupun online seperti di facebook, twitter dan media sosial lainnya agar dapat meningkatkan partisipasi publik.¹³ Kehadiran relawan politik sangat bermanfaat dan berkontribusi secara langsung terhadap pembangunan model demokrasi ekstra parlementer. Relawan politik hadir bukan karena adanya sebuah daya tarik dari partai politik melainkan suatu keinginan dengan nilai-nilai yang melampaui kepentingan partai yang ingin diutarakan. Bahkan, kehadiran dari relawan politik dapat menjadi sinergi baru untuk mendapatkan dukungan serta dapat juga disinergikan dengan tim sukses pemenangan kampanye partai politik.

Dalam hal politik segalanya tidak ada yang gratis. Adagium lain mengatakan, dalam politik, “*there is no such thing as a free lunch*”, tak ada yang namanya makan siang gratis¹⁴. Sebuah kemustahilan jika keikutsertaan seseorang dalam hal politik tidak memiliki tujuan dan kepentingan tertentu, kepentingan yang dimaksud dapat berupa jasa (jabatan, kekuasaan, kemudahan dalam hal birokrasi) maupun kepentingan harta (uang).

2. Ikatan Keluarga Madura

Ikatan Keluarga Madura atau disingkat dengan IKAMRA merupakan sebuah ikatan yang dibentuk sebagai wadah atau tempat untuk mempererat tali

¹³ Felicia, Riris Loisa, “Peran *Buzzer* Politik dalam Aktivitas Kampanye di Media Sosial *Twitter*,” Jurnal Komunikasi Politik 2, No. 2 (2018): 353

¹⁴ Sayekti Dwi Purboningsih, “Gerakan Sosial Baru Perspektif Kritis: Relawan Politik Dalam Pilpres 2014 di Surabaya,” Jurnal Review Politik 5, No. 1, (2015): 108

silaturahmi terutama dari kalangan masyarakat Madura yang tersebar di seluruh pelosok Nusantara. Ikatan Keluarga Madura sendiri sudah terbentuk sejak tahun 1990 pasca konflik Sambas-Madura melalui inisiatif dari tokoh-tokoh masyarakat Madura untuk membentuk sebuah organisasi kemasyarakatan yang gunanya melindungi masyarakat Madura. IKAMRA merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan temporal yang hanya aktif ketika memasuki masa pemilihan umum dan dikenal sejak tahun 2004 yang dipimpin oleh KH. Ali Badri sebagai pemimpin sekaligus sebagai pelopor berdirinya Ikatan Keluarga Madura. Ikatan Keluarga Madura sempat vakum beberapa tahun setelah didirikan dikarenakan kurangnya komunikasi antara anggota-anggota yang ada di IKAMRA sendiri. Namun pada tahun 2014 tepatnya tanggal 21 April 2014 sebelum diserahkan kepada H. Muhammad Husaini tombak kepemimpinan IKAMRA. Pendiri IKAMRA menginginkan agar IKAMRA kembali bangkit untuk menghimpun seluruh masyarakat Madura yang ada di seluruh Nusantara.

Pasca terbentuk kembali IKAMRA menunjuk Tuan H. Ahmad Zaini, MA sebagai ketua umum IKAMRA hingga tahun 2020 sebelum musyawarah nasional pertama kali yang digelar oleh Ikatan Keluarga Madura. Setelah terbentuk pada 21 April 2014 IKAMRA menjadi organisasi yang memiliki peran penting di Surabaya bahkan Indonesia, Tuan H. Ahmad Zaini sebagai pemimpin dan KH. Ali Badri sebagai penasehat sangat disegani oleh masyarakat dan juga petinggi-petinggi di Pemerintahan. Pada tahun 2020

IKAMRA mengadakan musyawarah nasional pertama untuk memilih ketua umum sekaligus membuat anggaran dasar dan rumah tangga serta susunan struktur pada IKAMRA sendiri. Pada musyawarah nasional pertama tersebut terpilihlah H. Adras Ridwan sebagai ketua umum, H. Mat Mochtar sebagai wakil ketua umum, sekretaris jenderal H. Munawir MJR sementara KH. Ali Badri dan Tuan H. Ahmad Zaini menjadi penasehat

Ikatan Masyarakat Madura memiliki misi sebagai mana yang tertuang dalam pada anggaran dasar dan rumah tangga sebagai berikut:

1. Menghimpun para masyarakat Madura di seluruh wilayah Indonesia dalam suatu wadah organisasi yang teratur dan terstruktur demi menumbuh kembangkan serta memantapkan persatuan dan kesatuan diantara masyarakat Madura.
2. Memelihara dan menanamkan rasa kekeluargaan sesama masyarakat Madura, setia kawan yang tidak membedakan kelas, tingkatan golongan, memupuk semangat gotong royong, saling menghormati satu sama lain, saling memberi petunjuk, menjauhkan sifat cela-mencela, saling membantu satu sama lain, sehingga dengan demikian dapat terjalin persatuan dan kesatuan sesama masyarakat Madura di seluruh Indonesia.
3. Menghormati sesama, menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan hidup agar tetap terawat.

4. Menyelenggarakan musyawarah dan kumpul bersama secara berkala guna untuk mempererat tali silaturahmi antara masyarakat Madura di seluruh Indonesia.

Ikatan Masyarakat Madura memiliki basis massa yang sangat banyak dan terkoordinir ditambah dengan kekeluargaan yang terbangun antara sesama masyarakat Madura menjadikan IKAMRA mudah untuk menggalang dukungan maupun mengumpulkan massa. Ikatan Keluarga Madura saat ini dipimpin oleh Adras Imran sebagai Ketua Pengurus Pusat IKAMRA dan beliau bertempat tinggal di Jalan Simorejo, Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya.¹⁵ Surabaya sebagai salah satu wilayah yang paling dekat dengan Madura sehingga persebaran masyarakat Madura di Surabaya juga banyak, sehingga dibentuknya IKAMRA agar masyarakat Madura yang menetap di Surabaya maupun di wilayah yang lain masih tetap bisa menjaga silaturahmi dan mempererat tali kekeluargaannya.

3. Pilkada Di Masa Pandemi

Pilkada serentak yang seharusnya dijadwalkan akan diselenggarakan pada 23 september 2020 ditunda hingga akhir tahun 2020. Sesuai dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Pasal 8C Nomor 5 Tahun 2020

¹⁵<http://ww.radarsurabaya.jawapos.com/read/202003/09/184653/ketua-ikamra-cak-machfud-figur-yang-penuh-pengalaman>. diakses 15 Agustus 2020, pukul : 16.14

Pilkada serentak akan dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2020 dan akan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi¹⁶. Perubahan jadwal pemilihan umum secara serentak ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang telah menyerang seluruh dunia hingga memakan korban jutaan jiwa meninggal dunia tak terkecuali Indonesia yang hingga Rabu tanggal 13 Agustus 2020 telah mencapai 130.718 terkonfirmasi, 85.798 pasien yang sembuh dan 5.908 dinyatakan meninggal dunia sementara untuk data Jawa Timur yaitu 26.220 terkonfirmasi, 19.125 pasien dinyatakan sembuh dan 1.931 meninggal.¹⁷

Pilkada serentak ini memang harus tetap diselenggarakan namun tentunya dengan protokol Kesehatan yang ketat, karena peran dan posisi dari kepala daerah memang sangat dibutuhkan untuk saling bersinergi dan berkolaborasi dengan pemerintah pusat guna mempercepat penanganan COVID-19 serta percepatan proses pemulihan pasca COVID-19. Dengan tetap diselenggarakannya Pilkada ini memang tidak dapat dipungkiri sangat berpotensi memunculkan kerumunan-kerumunan massa yang mana potensi penularan sangat tinggi. Pilkada di masa pandemi punya risiko besar. Seperti pada saat pendaftaran pasangan calon pada tanggal 4 September, dimana pasangan calon banyak pendukung yang menyebabkan kerumunan dengan

¹⁶<http://www.m.detik.com/berita/d-5186654/dukung-pilkada-tak-ditunda-ini-alasan>. diakses 13 Agustus 2020, pukul 19.34

¹⁷ Satuan tugas penanganan covid-19 Republik Indonesia melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana. diakses 20 september 2020 pukul 10.23

melakukan konvoi yang kebanyakan tidak memperhatikan protokol Kesehatan COVID-19.

Dalam pilkada Surabaya tahun 2020 ini secara jelas KPU Surabaya telah mengesahkan dua pasangan calon yang akan bertarung dalam pilkada serentak kota Surabaya ini.¹⁸ Kedua pasangan tersebut telah melewati berbagai persyaratan seperti pemeriksaan kesehatan, administrasi, perbaikan administrasi sampai penetapan pasangan calon yang telah ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Surabaya. Pada proses penetapan pasangan calon KPU Surabaya mengesahkan dua pasangan calon.¹⁹ Kedua pasangan tersebut yakni Pasangan calon dengan nomor urut 1 Eri Cahyadi - Ir. Armuji yang didukung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, pasangan dengan nomor urut 2 Machfud Arifin – Mujiaman yang didukung oleh 8 partai politik yaitu Partai Kebangsaan Bangsa, Partai Gerakan Indonesia Raya, Partai Amanat Nasional, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Nasional Demokrat, Partai Keadilan Sosial, Partai Demokrat, dan Partai Golongan Karya.²⁰ Setelah penetapan calon para pasangan calon juga harus memperhatikan satu langkah lagi yang sangat berharga bagi pasangan calon yaitu kampanye. Sesuai dengan peraturan KPU Nomor 5 Tahun 2020 pasal 8C Kampanye harus dilakukan

¹⁸ <https://kpu-surabaya.go.id/pengumuman-nomor-urut-pasangan-calon-wali-kota-dan-wakil-wali-kota-surabaya-tahun-2020> diakses 21 Desember 2020 pukul 15.10

¹⁹ <http://m.cnnindonesia.com/nasional/20200923145014-32-54932/pilkada-surabaya-jendral-polri-vs-kader-baru-pdip> diakses 7 Januari 2021 pukul 13.34

²⁰ <http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2020/09/20/21311361/diusung-8-partaidi-pilkada-surabaya-machfud-arifin-bantah-keroyok-calon-pdip> diakses 10 Januari 2021 pukul 12.45

dengan protokol kesehatan yang berkordinasi dengan Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19)

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama dengan skripsi ini perlu kami cantumkan untuk menjadi pertimbangan dan dapat digunakan untuk mengetahui mengenai bangunan keilmuan yang sudah diteliti oleh orang lain. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti benar-benar baru. Penelitian terdahulu juga dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidak adanya kesamaan dan untuk mencari perbedaan. Beberapa literatur tersebut dibagi dalam dua klasifikasi, yakni yang pertama, dalam hal kesamaan objek penelitian yaitu Ikatan Keluarga Madura, kedua, mengenai keterkaitannya dengan penelitian tentang relawan politik.

Hasil penelusuran dari penelitian terdahulu ini menunjukkan adanya beberapa karya yang meliputi skripsi dan jurnal. Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dipaparkan dari hasil penelusuran peneliti dicantumkan dalam bentuk tabel yang sebagai berikut:

1. Jurnal Berjudul: “Menakar Peran Relawan Politik Pasca Kontestasi Presidensial” oleh Bambang Ariyanto. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan relawan politik tidak hanya mengampanyekan melalui offline melalui banner, poster melainkan juga melalui online dengan memanfaatkan media massa ang terus berkembang dengan sangat pesat, sehingga membentuk bermacam-

macam bentuk strategi yang digunakan oleh relawan politik. Hakikat dan nilai-nilai kesukarelawanan politik (*volunterisme*) dari para relawan politik harus selalu terjaga. Sebab, nilai-nilai tersebut dipercaya mengandung semangat revolusi mental, gotong royong serta dapat meminimalisir watak kekuasaan yang seringkali menjadi kultur politik yang ada di Indonesia. Relawan politik sebagai gerakan sosial secara perlahan dapat berubah menjadi organisasi formal, sementara itu sangat jarang suatu organisasi formal berubah menjadi gerakan sosial. Penguatan relawan politik dalam bentuk forum partisipatoris non-formal menjadi alternatif terbaik dalam upaya menjaga marwah kandidat yang didukung.²¹

2. Jurnal Berjudul: “Fenomena Relawan Politik dalam Kontestasi Presidensial 2014” oleh Bambang Ariyanto. Hasil dari jurnal ini menyimpulkan relawan yang lahir saat ini memiliki pemikiran-pemikiran yang kritis terhadap politik, lebih pandai dalam melihat sebuah peluang yang ada dan mampu memaksimalkan peluang tersebut menjadi sebuah hal yang berguna. Basis massa yang terbentuk oleh relawan politik harus dapat diimbangi dengan sosok calon yang telah lama dalam dunia politik serta mampu menjadi representasi demokrasi dengan mengabdikan aspirasi masyarakat daripada hanya mendengar tanpa menjalankannya. relawan politik tetap memerlukan revitalisasi sebagai upaya penguatan nalar politik agar tetap menjadi populis

²¹ Bambang Ariyanto, “Menakar Peran Relawan Politik Pasca Kontestasi Presidensial,” Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 20, No. 1 (2016)

dan partisipatoris. Gerakan sosial secara perlahan dapat berubah menjadi organisasi formal, sementara itu sangat jarang suatu organisasi formal berubah menjadi sebuah gerakan sosial.²²

3. Jurnal Berjudul: “Gerakan Sosial Baru Perspektif Kritis: Relawan Politik Dalam Pilpres 2014 di Surabaya” oleh Sayekti Dwi Purboningsih. Hasil dari jurnal ini menjelaskan bagaimana relawan politik masuk ke dalam gerakan sosial baru dengan diperkuat beberapa sub-sub bab, selain menjelaskan bahwa relawan politik merupakan bagian dari gerakan sosial baru juga menjelaskan bagaimana relawan politik bergerak pada saat pemilihan umum dengan mengambil contoh dari beberapa relawan politik yang sudah ada sebagai bahan perbandingan. Penelitian ini juga mengukur relawan politik sebagai gerakan sosial baru dengan melihat dari sudut pandang teori kritis milik Habermas. Relawan politik yang dimaksud dalam tulisan ini yakni yang telah memiliki struktur organisasi, tujuan, pengorganisasian serta mengetahui area-area yang akan dicapai dalam memberikan dukungan untuk pasangan calon yang akan didukung dalam proses pemilihan umum.²³

4. Jurnal Berjudul: “Peran Pemuda Relawan Demokrasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Politik Wilayah” oleh Zamzam

²² Bambang Ariyanto, “Fenomena Relawan Politik dalam Kontestasi Presidensial 2014,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 18, No. 2 (2014)

²³ Sayekti Dwi Purboningsih, “Gerakan Sosial Baru Perspektif Kritis: Relawan Politik Dalam Pilpres 2014 di Surabaya,” *Jurnal Review Politik* 5, No. 1 (2015)

Muhammad Fuad. Hasil dari jurnal ini menyimpulkan bagaimana cara mengukur seberapa besar partisipasi masyarakat Banyumas sesuai adanya Relawan demokrasi yang hadir langsung di tengah masyarakat dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya memberikan hak suara dalam proses pemilihan umum di Banyumas. Selain itu juga memberikan pemahaman tentang adanya kecurangan dalam proses pemilihan umum yang harus dihindari oleh pemilih seperti, bahaya *money* politik, dikarenakan hal ini yang sangat mudah membuat masyarakat tergiur dan memberikan suaranya pada pemberi uang. Hadirnya relawan politik ini juga untuk mengetahui kendala dan upaya apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat selain dengan dilakukannya sosialisasi dan pendidikan politik dari tingkatan birokrasi yang terkecil.²⁴

5. Jurnal Berjudul: “Politik Mati Angin: Studi Kasus Relawan Teman Ahok di Tengah Kepentingan Partai Politik Pada Pilkada DKI Jakarta 2017” oleh Valentina Sekar Ayu Hapsari. Hasil dari jurnal ini melihat keseriusan relan Teman Ahok yang menginginkan Ahok maju pada Pilkada DKI Jakarta 2017 melalui jalur independen agar tidak ada hutang politik yang akan ditanggung Ahok jika terpilih pada Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017. Berdirinya Relawan Teman Ahok adalah bentuk kekecewaan dari masyarakat terhadap perilaku elit

²⁴ Zamzam Muhammad Fuad,, “Peran Pemuda Relawan Demokrasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Politik Wilayah,” Jurnal Ketahanan Nasional XXI, No. 1 (2015).

politik yang kian menyimpang dari tugas dan janjinya serta cita-cita reformasi. Elit politik juga dinilai oleh masyarakat telah bertindak otoriter meskipun secara tidak langsung, dan otoritarianisme inilah yang dianggap tidak berpihak kepada kepentingan masyarakat melainkan kepentingan oligarki dari para elit-elit tersebut. Meskipun pada akhirnya Ahok sendiri memilih untuk maju secara jalur partai bukan independen dengan partai pengusungnya dikarenakan adanya *parlementary threshold*. Kesulitan dalam pengumpulan KTP yang sesuai PKPU sebagai syarat pencalonan independen untuk maju dalam pemilihan Gubernur DKI Jakarta membuahkan hasil Ahok memilih melalui jalur partai politik meskipun demikian dukungan relawan Teman Ahok masih terus diberikan meski Ahok memilih maju melalui partai politik.²⁵

6. Jurnal Berjudul: “Relawan: *Dari Gerakan Sosial ke Proyek Politik*” oleh Ustad Mangku Alam, dkk. Hasil dari jurnal ini adalah melihat kurangnya peran partai politik dalam proses rekrutmen politik yang harus dievaluasi kembali oleh masing-masing partai politik. Hal itu juga membuat blunder bagi partai politik sehingga timbul masalah ketidakpercayaan masyarakat terhadap partai politik, masyarakat lebih memilih figur dibandingkan dengan partai politik pengusung. Munculnya figur-figur baru yang bukan berasal dari partai politik melainkan melalui jalur independen. Rekrutmen politik yang baik dari partai politik akan membuat akan mencetak kader-kader partai yang pandai sehingga membuat

²⁵ Valentina Sekar Ayu Hapsari, “Politik Mati Angin: Studi Kasus Relawan Teman Ahok di Tengah Kepentingan Partai Politik Pada Pilkada DKI Jakarta 2017,” E-Jurnal Universitas Diponegoro (2018)

partai politik tidak harus mencari figur calon dari luar partai. Hal yang harus dibenahi partai politik diantaranya: pemilihan, pencalonan, dan sampai terpilih pada saat pemilihan umum dilakukan.²⁶

7. Jurnal Berjudul: “Jaringan Politik dalam Pilwali Surabaya Tahun 2015 Studi:Peran Pemuda PIS dalam Mendukung Pencalonan Risma-Wisnu” oleh Cindy Indira Firdaus. Hasil dari jurnal ini menjelaskan peran pemuda PIS sebagai instrumen mobilisasi non partai politik yang mendukung pasangan calon kepala daerah Risma-Whisnu. Anggota pemuda PIS ini berasal dari kampus-kampus yang ada di Surabaya keterlibatan pemuda akademis ini diharapkan membantu pasangan Risma-Whisnu untuk mendapatkan suara dari pemilihan pemula yang banyak berada di kampus. Bentuk partisipasi politik yang dilakukan pemuda PIS adalah *Electoral activity*. Mobilisasi vertikal yang dilakukan oleh pemuda PIS adalah menjalankan strategi kerja sama dengan partai politik yang berada di atasnya untuk memenangkan pilihan kepala daerah ,usah pemenangan ini yakni dengan dengan menjadi relawan politik. Sumber mobilisasi politik untuk kepentingan pencalonan sangat beragam dan tidak hanya memanfaatkan jalur partai politik, tetapi dapat menggunakan relawan politik melalui komunitas nonpartai. Jaringan yang dimiliki oleh pemuda PIS diharapkan dapat berguna dalam mendulang suara pada sasaran yang spesifik, selain itu jaringan politik yang dimiliki oleh pemuda PIS dapat melebarkan

²⁶ Ustad Mangku Alam, dkk, “Relawan: Dari Gerakan Sosial ke Proyek Politik,” E-Jurnal Religion, State and Society: Exploration of Southeast Asia (2015)

jangkauan kampanye Risma-Whisnu. Para relawan politik dalam konstelasi politik Indonesia telah menjadi pilar utama pelebaga demokrasi. Partai politik harus memulai untuk membangun dukungan non-partisan ketika ingin memenangkan pilkada di daerah yang berbasis kota dengan jumlah pemilu yang banyak. Disisikan lain pemudaPIS Dapat Lebih Mengembangkan proses dukungannya menjadi evaluasi bagi Risma-Whisnu ketika saat ini telah terpilih.²⁷

8. Jurnal Berjudul: “Peran Komisi Pemilihan Umum dalam Sosialisasi Pemilihan Walikota kepada Penyandang Disabilitas di Kota Pontianak Tahun 2018” oleh Dedi Rahmadani. Hasil dari jurnal ini adalah menjelaskan tiga faktor yang memengaruhi sosialisasi politik pertama pengaruh psikologi karena tidak semua penyandang disabilitas memahami materi yang disampaikan dengan satu teknik komunikasi saja. Kedua pengaruh proses sosialisasi yang dilakukan oleh relawan demokrasi karena disisi lain masyarakat penyandang disabilitas lebih paham dan mengerti tentang proses penggunaan suara di Tempat Pemunguatan Suara (TPS). Ketiga, pengaruh rekrutmen yang dilakukan oleh KPU kota Pontianak hanya satu orang saja yaitu ketua PPDI yang ditunjuk dalam proses sosialisasi tidak menguasai semua teknik berkomunikasi kepada semua jenis penyandang disabilitas tersebut menunjukkan bahwa masing-masing faktor memiliki unsur pengaruh kepada pemilih (menyandang disabilitas). Masing

²⁷ Cindy Indira Firdaus, “Jaringan Politik dalam Pilwali Surabaya Tahun 2015 Studi:Peran Pemuda PIS dalam Mendukung Pencalonan Risma-Wisnu,” E-Jurnal Ilmu Politik (2015)

masing faktor pengaruh dengan baik jika dipahami dan diterapkan secara maksimal di dalam mensosialisasikan politik pada penyandang disabilitas dalam meningkatkan penggunaan hak pilih suara. KPU Kota Pontianak selaku lembaga yang bertanggung jawab atas sukses nya proses pemilihan umum seharusnya memperhatikan waktu yang dianggap belum maksimal oleh relawan demokrasi di dalam menyampaikan sosialisasi politik, selain itu semua mekanisme seharusnya digunakan oleh para relawan demokrasi di dalam mensosialisasi politik kepada masyarakat.²⁸

9. Jurnal Berjudul: “Peran Relawan Demokrasi dalam Sosialisasi Pemilihan Umum Serentak 2019 pada Pemilih Lanjut Usia di Kabupaten Solok” oleh Rosalina Al Rafni. Hasil dari jurnal ini menjelaskan peran dari relawan demokrasi menjadi dua bagian yaitu sebagai mitra KPU yang gunanya untuk meningkatkan kualitas dari proses pemilihan, meningkatkan partisipasi masyarakat, membangkitkan kesukarelawanan masyarakat sipil dalam agenda pemilu, demokratisasi dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja Komisi Pemilihan Umum. Selain itu tugas relawan demokrasi guna untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pilkada serentak 2019. Adapun dalam tahapan ini relawan demokrasi mengalami hambatan karena adanya krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap calon

²⁸ Dedi Rahmadani, “Peran Komisi Pemilihan Umum dalam Sosialisasi Pemilihan Walikota kepada Penyandang Disabilitas di Kota Pontianak Tahun 2018,” Jurnal S1 Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak (2019)

pemimpin. Namun, dalam upaya ini relawan demokrasi memiliki strategi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu, dengan mengajak basis-basis lain untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang pemilu secara berulang-ulang dan dengan cara individu agar lebih dekat dengan pemilih. Dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar lebih selektif lagi dalam memilih calon-calon legislative yang mencalonkan diri pada pemilu serentak 2019 dengan cara melihat keseriusan calon dan juga visi-misi dari masing-masing calon.²⁹

10. Jurnal Berjudul: “Strategi relawan demokrasi Kabupaten Malang dalam sosialisasi politik kepada pemilih pemula menjelang Pilkada Jatim 2018” oleh Asna’ul Ilmiyah. Hasil dari jurnal ini mendeskripsikan secara terperinci bagaimana strategi yang dilakukan oleh Relawan Demokrasi ketika melaksanakan proses sosialisasi politik menjelang Pilkada Jawa Timur tahun 2018. Pada jurnal ini Relawan Demokrasi untuk meningkatkan kualitas dari proses pemilihan, meningkatkan partisipasi masyarakat, membangkitkan kesukarelawan masyarakat sipil dalam agenda pemilu, demokratisasi. Sasaran utama Relawan Demokrasi yaitu pemilih pemula dengan mengajak pemilih pemula agar dapat menentukan pilihannya sendiri sesuai hati nurani. Sosialisasi yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan pemilih pemula dan melakukan forum diskusi. Tujuannya untuk lebih dekat dengan sasaran dan juga pemateri sosialisasi, dan hasil teuan dari penelitian ini yakni

²⁹ Rosalina Al Rafni, “Peran Relawan Demokrasi dalam Sosialisasi Pemilihan Umum Serentak 2019 pada Pemilih Lanjut Usia di Kabupaten Solok,” *Journal of Civic Education* 1, No. 2 (2018)

ada tiga strategi yang dilakukan oleh Realawan Demokreasi yaitu imitasi, intruksi dan motivasi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Michael Rush dan Philip Althoff tentang sosialisasi politik..³⁰

Dengan demikian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas yaitu, karena fokus utamanya adalah untuk mengetahui bagaimana peran dan cara relawan politik Ikatan Keluarga Madura dalam memenangkan pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota dimasa pandemi covid-19. Diketahui tahun ini menjadi tahun yang sulit bagi semua Negara karena adanya virus ini yang telah memakan korban jiwa hingga jutaan. Pada penelitian ini melihat peran relawan yang harus berkampanye dengan menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab. Agar dapat memberikan suatu gambaran yang tersistematis, maka penelitian ini memberikan susunan sistematika pembahasan sebagai berikut:

³⁰ Asna'ul Ilmiyah, "Strategi Relawan Demokrasi Kabupaten Malang Dalam Sosialisasi Politik Kepada Pemilih Pemula Menjelang Pilkada Jawa Timur 2018," Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan 06, No. 02 (2018)

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai pendahuluan yang menguraikan mengenai latarbelakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Pada bab berisi tentang tinjauan pustaka atau kajian teoritik, berisi teoritik mengenai relawan politik dan dinamika pilwali Surabaya.

3. Bab III Metode Penelitian

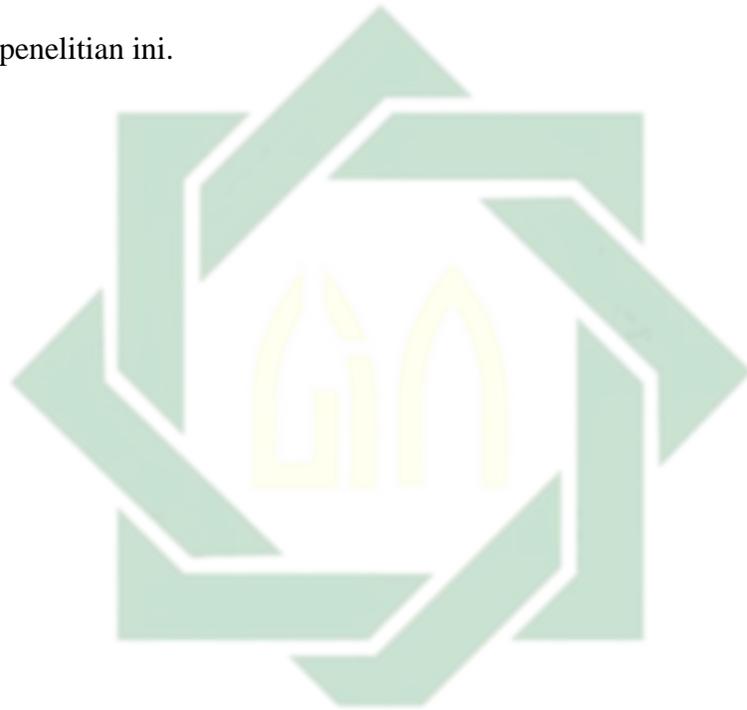
Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi; pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subjek penelitian dan informan, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang 1) Pembahasan, di mana sub pembahasan 1 dan bahasan 2 dapat digabungkan menjadi sebuah kesatuan, atau dipisahkan menjadi sebuah sub bab tersendiri. 2) Analisis data yang akan membahas hasil data lapangan serta analisis bagaimana cara peran relawan politik mengumpulkan dukungan dalam pilkada Surabaya di tengah pandemi covid-19.

5. Bab V Penutup

Bab terakhir berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi dalam bentuk saran yang relevan mengenai penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Teori

1. Marketing Politik

Political Marketing atau marketing politik ialah serangkaian aktivitas yang terencana, terstruktur, strategis dan taktis dalam memasarkan gagasan politik, isu politik, program-program pasangan calon kepada masyarakat baik dalam jangka waktu yang pendek maupun panjang. Adnan Nursal dalam jurnal Andries Kango, *Marketing Politik dalam Komunikasi Politik*, jurnal Farabi, Vol. 11 No.1 Juni 2014, hlm. 57-58 menjelaskan bahwa marketing politik adalah serangkaian strategi kampanye politik yang digunakan partai politik, pasangan calon maupun tim pemenangan dalam membentuk makna politis kedalam pikiran pemilih.³¹ Dalam dunia politik penggunaan marketing disebut dengan marketing politik atau (*political marketing*). Tujuan dari marketing politik yaitu menanamkan harapan, keyakinan, dalam proses pemasaran produk-produk dari calon kandidat.³² Konsep dari marketing politik yakni melakukan perubahan-perubahan dalam dunia politik dan mengembalikan kembali marwah demokarsi yang memiliki arti mengapresiasi dan menyerap pendapat dari masyarakat. Dalam hal ini marketing politik bukanlah sebuah usaha untuk untuk menjual calon kandidat

³¹ Andries Kango, "Marketing Politik dalam Komunikasi Politik," Jurnal Farabi 11, No.1 (2014): 57-58

³² Fahmi, Nurdiansyah, "Marketing Politik DPP Partai Gerindra Pada Pemilu Legislatif 2014," Jurnal Ilmu Politik 9, No. 1 (2018): 63

maupun partai politis kepada pemilih agar pemilih menjatuhkan pilihan kepada mereka, namun marketing adalah sebuah konsep untuk memasarkan dan menawarkan program-program yang akan diberikan kepada pemilih.

Marketing dapat diaplikasikan dalam bentuk komunitas maupun organisasi, yang orientasi utamanya bukan pada keuntungan ekonomi dan lebih kepada pemantapan hasil yang didapat untuk jangka waktu panjang antara konsumen dan stakeholder. Dalam marketing politik, penekanan yang menjadi prioritas yaitu penggunaan marketing pada prosen kampanye untuk membantu partai politik dan politikus agar lebih efektif dan efisien dalam mengambil hati masyarakat juga membangun hubungan yang baik antara konstituen dengan masyarakat. Hubungan yang dimaksud dapat diartikan sangat luas, mulai dari kontak langsung dengan masyarakat selama proses kampanye sampai komunikasi yang dibangun secara tidak langsung melalui pemberitaan di media sosial.³³ Marketing politik merupakan sebuah konsep permanen yang harus dilakukan secara terus menerus oleh kontestan politik atau partai politik dalam membangun image publik dan kepercayaan publik.³⁴ Perlu digaris bawahi bahwa marketing politik tidak dapat menjadi sebuah penentu kemenangan dari sebuah kandidat atau partai politik dalam proses pemilihan umum.

³³ Moh. Ali Andrias dan Taufik Nurrohman, *Partai Politik dan Pemilu: Analisis Marketing Politik dan Strategi Positioning Partai Politik Pada Pilkada Kabupaten Tasikmalaya*, (Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2013), 354

³⁴ Firmansyah, *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan, dan Marketing Politik: Pembelajaran Politik Pemilu 2009*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 2

Marketing politik menjadi sebuah keharusan bagi kandidat atau partai politik yang mencalonkan diri dalam pemilihan umum dan bukan lagi menjadi penentu. Penentuan siapa yang menang adalah kecakapan setiap tim pemenang dalam prose kampanye, selain itu juga bagaimana kualitas dan penerapan marketing politik, bukan hanya mengenai coba-coba saja.³⁵ Konsep dalam marketing politik dapat diberlakukan ketika marketing dapat berperan dengan cara membangun kepercayaan publik kepada partai politik, dan tentu saja proses tersebut dilakukan dalam jangka waktu yang panjang dan dilakukan secara terus-menerus. Dalam politik penerapan 4P mempunyai sebuah nuansa berbeda dengan apa yang telah diterapkan dalam dunia usaha maupun dunia politik.³⁶ Dalam proses penerapan marketing politik dalam dunia politik mengadopsi 4P dari Firmansyah dosen Universitas Indonesia yakni Produk, Promosi, *Price* (harga), *Place* (tempat).³⁷

1. Produk/*Product*

Produk (*Product*) merupakan suatu hal yang akan dijual oleh kandidat atau partai politik dan merupakan suatu hal yang kompleks, di mana pemilih akan menikmati hasil tersebut ketika partai politik atau kandidat terpilih.

³⁵ C.Wojciech, A.Falkowski, Bruce I. Newman, *Handbok Of Political Marketing: Thoritical and Strategic Fondution*, (London and New York: Routledge, 2015), 59

³⁶ Sutrisno, Neneng Y. Yuningsih, Leo Agustino, “Komparasi Teori Marketing Politik 4P Menurut Niffenengger dan 3P Menurut Adam Nursal,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA* 6 No. 2 (2018): 134

³⁷ Firmansyah, *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), 198

Niffenger dalam bukunya Firmansyah yang berjudul “Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas” membagi tiga kategori produk politik pada prosesn pemilihan:³⁸

- a. *Past record* (catatan mengenai hal-hal yang dilakukan pada masa lampau)
- b. Platform partai
- c. *Personal characteristic* (ciri kepribadian), merupakan produk utama dari kontestan politik yang berisikan mengenai identitas ideologi, konsep, dan program-program dari kontestan politik.

Sedangkan menurut pendapat ahli lainnya, yaitu Butler dan Collin menyatakan ada tiga dimensi yang penting dan harus dipahami dari produk politik, yakni:³⁹

- a. Ideologi
- b. Kesetiaan
- c. Bisa berubah-ubah

Loyalitas pemilih adalah sesuatu yang menjadi target utama dari calon kandidat, dan partai politi. Pemilih akan mempertimbangkan program-program atau produk yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Produk-produk inilah yang menjadi modalutama dari kandidat yang perlu

³⁸ Ibid, 200

³⁹ Ibid, 201

dikembangkan dan dijaga agar para pemilih tetap memberikan pilihannya kepada mereka sebagai wakil rakyat.

2. Promosi/*Promotion*

Dalam melakukan promosi dalam politik, para kandidat harus memiliki sebuah program-program atau ide yang akan dipromosikan. Promis dapat dilakukan di media sosial, media massa maupun secara langsung.⁴⁰ Media sosial menjadi langganan partai politik dan kandidat dalam promosi program dan ide paslon karena pada masa ini media sosial menjadi sebuah yang penting bagi masyarakat dan hampir sebagian masyarakat menggunakan media massa dalam kegiatan sehari-hari.

Selain media sosial promosi juga dapat dilakukan secara langsung ke masyarakat dengan cara mengumpulkan publik dalam jumlah banyak dan satu ruangan yang sama seperti, seminar, tabligh akbar, dan temu kader.

Selain itu juga dapat dengan langsung bertatap muka mengunjungi rumah-rumah warga.

3. *Price/Harga*

Harga terdiri dari dua jenis harga yang bersifat ekonomi meliputi segala biaya yang dikeluarkan oleh kandidat atau partai politik pada saat berkampanye, sedangkan harga dalam pengertian psikologis memiliki arti

⁴⁰ Zulkifli, Joko Santoso, "Pengaruh Political Marketing Mix Terhadap Keputusan Memilih Partai Gerindra di Kota Semarang," E-Jurnal UNWAHA (2018): 60

yang mengacu pada apakah pemilih merasakan kenyamanan dengan latar belakang dari produk yang dipromosikan.

Harga berikutnya mengenai citra nasional dari kandidat dan partai politik, apakah kandidat memiliki citra positif dalam pandangan masyarakat.

⁴¹ Dengan sumbangsih dari kandidat untuk Negara dan bangsa atau hal-hal yang membawa kebanggaan dari kandidat untuk Negara dan bangsa

4. *Place*/penempatan

Penempatan (*place*) yang dimaksudkan yaitu berkaitan dengan proses distribusi dari produk yang dilakukan oleh partai politik atau kandidat serta kemampuannya dalam melakukan komunikasi dengan para pemilih. Distribusi yang baik yakni distribusi yang dilakukan dengan pemetaan tempat yang baik pula, sehingga dapat dirasakan masyarakat luas dan produk yang diberikan dapat lebih mudah untuk diakses oleh masyarakat.

Dalam menjalankan proses 4P mulai dari memformulasi produk yang akan ditawarkan, menyusun program publikasi kampanye dan bagaimana menjalankan komunikasi politik, perhitungan harga produk politik tersebut hingga strategi segmentasi pemilih melalui keadaan geografis dan demografis wilayah dan masyarakat. Pemetaan pemilih dilakukan untuk mengidentifikasi penduduk, kondisi geografisnya, dan penyebarannya. Secara demografis,

⁴¹ Sutrisno, dkk "Komparasi Teori Marketing Politik 4P Menurut Niffengger dan 3P Menurut Adam Nursal," Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA 6, NO. 2 (2018): 109

dalam proses pemetaan pemilih melihat dari latar belakang usia, pendidikan, pekerjaan, pemahaman mengenai politik, agama, suku, dan etnis. Mengingat pentingnya proses kampanye maka diperlukan suatu pemetaan dan juga *positioning* politik.

Pemetaan (segmentasi) penting untuk dilakukan mengingat institusi politik diharapkan dapat hadir ditengah-tengah masyarakat yang memiliki beragam karakteristik yang berbeda-beda. Pemetaan berguna untuk mengatur jalannya pendistribusian produk yang berupa program-program dari kandidat maupun partai politik. Ketika berbicara mengenai pemetaan maka tidak akan jauh-jauh dari *positioning*, kedua saling berhubungan satu sama lain. Apabila pemetaan digunakan untuk mengelompokan masyarakat menurut karakteristiknya maka *positioning* merupakan suatu upaya untuk menempatkan citra dan produk dari kandidat atau partai politik sesuai dengan masing-masing kelompok masyarakat.

2. Tipologi Relawan Politik

Munculnya relawan politik atau *political voluntarisme* dalam kontestasi politik menjadikan tumbuh berkembangnya partisipasi masyarakat sekitar dalam pemilu dan demokrasi. Relawan politik dibedakan menjadi 2 kategori yakni, relawan non-partisipan dan relawan partisipan. Relawan non partisipan seperti relawan demokrasi dan relawan partisipan relawan yang bertugas memenangkan

kandidat atau partai politik.⁴² Masa lalu relawan politik sering disebut sebagai simpatisan pasangan calon, mereka adalah masyarakat umum yang tidak terafiliasi kepada partai politik maupun yang lainnya tetapi mereka bergerak serta tergerak tidak untuk mendukung salah satu partai politik melainkan mendukung bakal pasangan calon yang memiliki keinginan yang sama dan dipandang dapat menyalurkan aspirasi dari masyarakat.

Relawan politik lahir secara spontan, memberikan, mendeklarasikan dukungannya secara terbuka dengan cara tersebar. Peran relawan politik sangat desentralis saat mereka memasuki wilayah-wilayah geografis pemilih. Tradisi voluntaristik tidak lain adalah sebuah upaya melahirkan sebuah demokrasi yang kuat pada rakyat dan kewarganegaraan, demokrasi sebagai kata dasar dan citizenship sebagai afiks.⁴³ Relawan politik menjadi salah satu pilar penting dalam mengukur meningkatnya sebuah partisipasi politik masyarakat.

Kesukarelawan politik muncul bukan tanpa sebuah sebab, mereka muncul dengan tujuan dan landasan yang kuat. Tidak luput juga kehadiran para relwan politik karena menginginkan sebuah balas jasa dari orang-orang atau kandidat yang telah didukung dalam kontestasi politik. Menurut Savirani dalam jurnal Bambang Ariyanto, *Fenomena Relawan Politik dalam Kontestasi*

⁴² Ari G. Herdiansyah, "Political Participation Convergence in Indonesia: A Study of Partisipan Volunteers in the 2019 Election," *Jurnal Departemen of Political Science* 4, No. 2 (2019): 256

⁴³ Kristin Samah dan Ria Susanti, *Berpolitik Tanpa Partai: Fenomena Relawan Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), xxiv

Presidensial 2014, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 18 No. 2 November 2014, hlm. 132. Relawan politik dibagi menjadi tiga kelompok⁴⁴ :

Pertama, relawan yang terbentuk dari mantan aktivis yang terlibat dalam peristiwa tahun 1990 – era reformasi yang dikenal dengan sebutan aktivis gerakan pro-demokrasi

Kedua, relawan kelompok, relawan atau aktivis yang terbentuk dari berbagai organisasi non pemerintahan seperti penggiat lingkungan hidup, gerakan anti korupsi, ikatan petani, dan kelompok masyarakat adat

Ketiga, relawan atau aktivis dari golongan ketiga ini yakni mereka yang bergerak dari sektor kreatif seperti, seniman, artis, dan lain-lain.

Kelompok pertama dan kedua memiliki kemampuan dalam hal agenda politik yang telah direncanakan namun kekurangan mereka terletak pada basis massa yang masih sedikit. Berbeda dengan kelompok pertama dan kedua, kelompok ketiga yang tidak memiliki agenda politik tetapi mereka memiliki banyak jejaring massa yang terletak di semua lapisan masyarakat. Hal itu disebabkan bekal popularitas yang dimiliki oleh para artis dan seniman sehingga dapat menarik lebih banyak pendukung dan pengikut. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hadirnya relawan politik dikarenakan adanya kepentingan bersama yang ingin disampaikan ke pemerintah untuk didiskusikan kembali

⁴⁴Bambang Ariyanto, “Fenomena Relawan Politik dalam Kontestasi Presidensial 2014,” Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 18, No. 2 (2014): 132

dengan pemangku kepentingan, relawan politik muncul dengan sukarela dengan menyumbangkan finansial, jasa yang mereka miliki secara sukarela.

Relawan politik bukan semata-mata terbentuk bukan karena visi-misi yang sama melainkan juga memiliki aktivitas yang akan dilakukan dalam pembentukannya. Relawan politik digolongkan menjadi tiga jenis dilihat dari sudut pandang aktivitas kegiatan yang dilakukannya. 3 jenis relawan tersebut sebagai berikut:⁴⁵

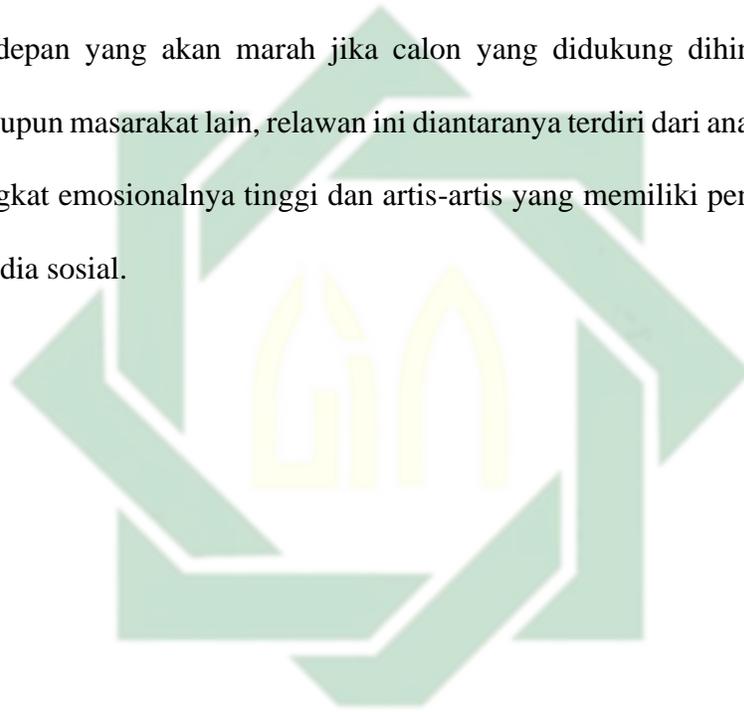
Pertama, relawan rente, relawan ini bergerak paling ekstra dikarenakan relawan ini selalu membuat kegiatan dan aktivitas yang gunanya untuk mendapatkan dukungan dari pemilih untuk memenangkan calon yang didukung, namun tujuan relawan ini bukan semata-mata karena kecintaan melainkan untuk mencari keuntungan.⁴⁶ Organisasi masyarakat yang hadir sebagai relawan rente tidak jarang mereka menggunakan organisasi sebagai batu loncatan untuk menggapai posisi di partai politik. Selain itu, hadirnya relawan rente dalam politik juga untuk mendapatkan kemudahan dalam pengajuan proposal-proposal kepada pemerintahan dalam pelaksanaan proyek-proyek “nonfisik” Pemerintah.

Kedua, relawan pansos (panjat sosial), relawan ini hanya mencari sebuah popularitas dari calon yang didukung agar mereka bisa mendapatkan popularitas yang sama.

⁴⁵Kristin Samah dan Ria Susanti, *Berpolitik Tanpa Partai: Fenomena Relawan Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 45-47

⁴⁶ Bambang Ariyanto, “Fenomena Relawan Politik dalam Kontestasi Presidensial 2014,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 18, No. 2 (2014): 133

Ketiga, relawan hore, relawan ini adalah relawan yang kegiatannya hanya menyebarkan hal-hal yang baik berupa memuji calon yang didukungannya baik secara langsung maupun dari media massa dan elektronik. Relawan ini paling terdepan yang akan marah jika calon yang didukung dihina oleh calon lain maupun masyarakat lain, relawan ini diantaranya terdiri dari anak-anak muda yang tingkat emosionalnya tinggi dan artis-artis yang memiliki penggemar banyak di media sosial.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan memakai pendekatan studi kasus. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun secara lisan yang bersumber dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁴⁷ Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan yakni metode kualitatif bisa dan mudah digunakan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung. Metode ini dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama pada pola-pola nilai yang akan dihadapi oleh peneliti.⁴⁸

Penelitian ini memakai pendekatan studi kasus sehingga lebih diarahkan pada untuk memperoleh fakta-fakta yang berhubungan dengan gerak dan peran Ikatan Masyarakat Madura dalam kaitannya dengan keikut sertaannya mendukung salah satu pasangan calon dalam pemilu Walikota dan Wakil Walikota Surabaya periode 2020-2025. Dalam studi kasus ini peneliti mempelajari secara mendalam dengan mengungkap variable-variabel yang menjadi dasar penyebab terjadinya kasus ini dari berbagai aspek, maka dalam pendekatan kualitatif lebih mendorong

⁴⁷ Lexy J, Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 4

⁴⁸ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006), 116

pada pencapaian data yang lebih mendalam terutama kelibatan langsung peneliti di lapangan. Dalam metode penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument utama dalam pengumpulan data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian.⁴⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya. Peneliti memilih lokasi penelitian di Kota Surabaya dengan alasan ingin memotret fenomena relawan politik di Kota Surabaya sebagai salah satu parameter politik di Indonesia selain Ibukota DKI Jakarta, dan juga karena penyebaran kasus covid-19 di Kota Surabaya yg sangat tinggi sehingga peneliti memilih Surabaya sebagai lokasi penelitian guna melihat strategi relawan politik dalam mendapatkan dukungan di tengah pandemic covid-19 yang sangat banyak di Kota Pahlawan tersebut. Pemilihan lokasi penelitian ini memuat beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Calon kandidat yang didukung oleh Ikatan Keluarga Madura mendapatkan dukungan dari berbagai partai politik namun tidak mendapatkan dukungan dari partai politik penguasa di Kota Surabaya, belajar dari Pilwali dari tahun-tahun sebelumnya setiap calon yang didukung oleh partai yang dominan di Surabaya otomatis menang, lawan politiknya sangat berpengalaman dalam bidang politik dan juga petahana yakni Wakil Walikota Surabaya periode 2015-2020.

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 2

2. Dipilihnya Ikatan Keluarga Madura di Kota Surabaya dikarenakan cukup banyak dan aktifnya masyarakat Madura yang menetap dan berpindah kependudukan menjadi warga Surabaya, dengan melihat banyaknya masyarakat Madura yang tinggal di Surabaya sehingga menjadikan Ikatan Masyarakat Madura memiliki peran penting salah satunya dalam hal perpolitikan di Kota Surabaya. Ikatan Masyarakat Madura juga begitu terbuka mengenai adanya penelitian sehingga peneliti dengan mudah untuk dapat mengakses data disana.

Karena beberapa faktor di atas, penelitian mengenai Peran Relawan Politik dalam Pemilihan Walikota Surabaya di Tengah Pandemi covid-19 di Kota Surabaya menarik untuk dikaji melalui dialog-dialog mengenai motif relawan politik dan dinamika Pilwali Kota Surabaya.

Untuk lokasi penelitian dalam penelitian ini menyelaraskan dengan agenda-agenda dari Ikatan Keluarga Madura Surabaya dan ditentukan oleh penggiat atau anggota yang terlibat dalam penelitian secara sukarela. Waktu penelitian yang akan diagendakan selama kurang lebih dua bulan mulai awal Oktober 2020 minggu kedua sampai akhir November 2020 minggu keempat.

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam metode kualitatif biasa dikenal dengan istilah narasumber atau informan. Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi atau pun Informan. Tugas atau kewajiban seorang informan

yaitu memberikan informasi berupa data yang sesuai dengan konteks masalah yang diteliti.⁵⁰ Peneliti menggunakan informan sebagai salah satu data primer atau data pokok. Data tersebut bersumber dari orang kunci (*key person*) yang memiliki peran penting dalam penelitian ini sebagai pemberi data yang berupa informasi sebagai modal utama peneliti dalam memperoleh data dan bahan penelitian. Peneliti akan mengambil informan utama dari pemimin organisasi sebagai pemegang kekuasaan yang di representasikan kepada Ketua IKAMRA, Wakil Ketua IKAMRA, Sekretaris IKAMRA dan beberapa anggota IKAMRA yang terlibat dalam Pilwali Kota Surabaya dan masih ada darah Madura. Informan yang dimaksud oleh peneliti yaitu:

- a. Ikatan Keluarga Madura, merupakan pihak utama yang terkait secara langsung terhadap pemilihan Walikota Surabaya. Ikatan Masyarakat Madura di Kota Surabaya merupakan salah satu informan yang perlu dijadikan fokus penelitian, peneliti merencanakan informan dari IKAMRA akan diambil 3 orang yaitu, Penasehat IKAMRA, Ketua umum IKAMRA, Wakil ketua umum IKAMRA, karena jalannya penelitian mengikuti pandangan dan respon dari Ikatan Masyarakat Madura sebagai salah satu relawan politik di Kota Surabaya.
- b. Tim pemenangan Machuf Arifin - Mujiaman, merupakan pihak yang juga berkaitan dengan pemilihan Walikota Surabaya sebagai salah satu tim

⁵⁰ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1988), 135

pemenangan dari pasangan calon. Karena menyesuaikan dengan kemudahan perizinan penelitian untuk mengakses informasi.

Table 2. Daftar Nama Informan Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1.	H. Adras Ridwan	Ketua Umum
2.	H. Mat Mochtar MM	Wakil Ketua Umum
3.	H. Munawir MJR	Sekjend
4.	Bustomi Solla	Wasekjend
5.	Bintang	Tim Kemenagan Machfud Arifin – Mujiaman
6.	Erwin	Anggota relawan ProDemokrasi

Sumber data yang akan digali dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yakni data primer an data sekunder. Data primer yaitu data pokok yang diperoleh secar langsung dari penelitian perorangan/sendiri.⁵¹ Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber-sumber data tambahan seperti video, majalah, dan media lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian.

⁵¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 26-28

D. Profil Narasumber

1. Nama : H. Adras Ridwan

Usia : 57 Tahun

Asal Daerah : Madura

Jabatan di IKAMRA : Ketua Umum Ikatan Keluarga Madura

Alasan peneliti memilih H. Adras sebagai narasumber ialah karena H. Adras terlibat langsung dalam proses kampanye mendukung pasangan Machfud Arifin – Mujiaman. Diketahui juga bahwa H. Adras sering mengikut kegiatan-kegiatan kampanye yang dilakukan pasangan Machfud Arifin – Mujiaman dalam mengambil hati pemilih. Beliau juga salah satu tokoh masyarakat di Simorejo, Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya.

2. Nama : H. Mat Mochtar

Usia : 58 Tahun

Asal Daerah : Madura

Jabatan di IKAMRA : Wakil Ketua Umum Ikatan Keluarga Madura

Informan kedua ini yang sering disapa Pak Mochtar ini merupakan relawan politik sekaligus kader dari partai PDI-Perjuangan. Alasan dari peneliti memilih Bapak Mat Mochtar karena beliau merupakan salah satu orang berpengaruh di IKAMRA, juga di Surabaya bagian Utara sekaligus salah satu orang berpengaruh di partai PDI-Perjuangan Surabaya. Sehingga pemilihan beliau sebagai narasumber untuk mendapat informasi yang menunjang kelengkapan data.

3. Nama : H. Munawir MJR
Usia : 56 Tahun
Asal Daerah : Madura
Jabatan di IKAMRA : Sekretaris Jendral Ikatan Keluarga Madura

Informan yang akrab disapa Abah Munawir ini ialah salah satu takmir masjid besar di Surabaya yakni masjid Kemayoran di Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya sekaligus menjabat Sekretaris Jendral Ikatan Keluarga Madura. Alasan peneliti memilih Abah Munawir tokoh Masyarakat di Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya. Karena posisinya sebagai Sekretaris Jendral, memungkinkan beliau menjadi penggaung jawab dalam proses kampanye Ikatan keluarga Madura baik dalam hal jasa maupun material dan juga memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang menunjang kelengkapan data mengenai program-program dari Ikatan Keluarga Madura dalam proses pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surabaya.

4. Nama : Bustomi Solla
Usia : 24 Tahun
Asal Daerah : Surabaya
Jabatan di IKAMRA : Wakil Sekjend Ikatan Keluarga Madura

Bustomi merupakan salah satu pengurus di Ikatan Keluarga Madura yang menjabat sebagai Wakil Sekretaris Jendral Ikatan Keluarga Madura sekaligus anggota termuda di organisasi tersebut. Bustomi juga merupakan salah satu tim pemengan Khofifah-Emil pada Pilgub Jawa Timur lalu, menjadi asisten Dewan Kesenian Jawa Timur pada saat pencalonannya menjadi Wakil Walikota Surabaya

melalui jalur independen namun gagal, Bustomi sekarang juga bekerja menjadi Staf di Badan Pengawas Pemilu Kota Surabaya. Peneliti memilih saudara Bustomi untuk memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang menunjang kelengkapan data mengenai program-program dari Ikatan Keluarga Madura dalam proses pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surabaya sekaligus mengenai aturan-aturan yang telah ditetapkan Badan Pengawas Pemilu Kota Surabaya dalam proses kampanye ditengah masa pandemic covid-19

5. Nama : Bintang
Usia : 25 Tahun
Asal Daerah : Surabaya
Jabatan : Tim pemenangan Machfud Arifin-Mujiaman

Bintang merupakan salah satu tim pemenangan pasangan Machud Arifin-Mujiaman koordinator kelurahan bagian Surabaya Barat yaitu wilayah Karang Pilang. Alasan memilih Bintang menjadi informan karena dia merupakan salah satu anak anggota DPRD Kota Surabaya dari Fraksi Partai Amanat Nasional dan untuk mengetahui peran-peran IKAMRA apakah sesuai dengan model kampanye Machfud Arifin-Mujiaman atau menggunakan cara lain. Tentunya, ia memiliki informasi detail mengenai program dan cara kampanye pasangan calon dan bagaimana membagi koordinator dari pusat hingga tingkat Kelurahan.

6. Nama : Erwin
Usia : 34 Tahun
Asal Daerah : Surabaya
Jabatan : Anggota Relawan ProDemokrasi

Erwin merupakan salah satu anggota dari relawan Pro Demokrasi. Alasan memilih Erwin menjadi salah satu informan karena termasuk dalam relawan pendukung pasangan Machfud Arifin-mujiaman hal itu dapat melihat apakah strategi relawan-relawan pendukung sama atau tidak. Tentunya, ia memiliki informasi detail mengenai program dan cara kampanye pasangan calon dan bagaimana membagi koordinator dari pusat hingga tingkat Kelurahan.

E. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai tahap-tahap yang akan dilaksanakan oleh peneliti, dalam melakukan penelitian terhadap objek pada penulisan ini. Maka dari itu dalam tahap-tahap penelitian yang harus dilalui. Ada 4 tahapan-tahapan penelitian yang dapat dilakukan oleh peneliti seperti yang telah dijelaskan oleh Moleong dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif” yaitu, Pra Penelitian Lapangan, Penelitian Lapangan, Analisis Data, dan Penulisan Laporan⁵²

Penelitian ini memiliki 4 tahapan atau proses sebagai berikut:

⁵² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), 30

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan perencanaan penelitian. Tahap ini meliputi penyusunan rancangan penelitian yang dilakukan dengan cara menentukan tema mengenai dinamika pilwali Kota Surabaya menurut IKAMRA Kota Surabaya yang sudah lama ikut serta dalam dunia politik sebagai relawan politik dari tahun ke tahun. Kemudian menentukan subjek dan obyek pada penelitian. Melakukan batasan masalah dalam penelitian, untuk menentukan fokus penelitian.

Perencanaan penelitian juga dilakukan dengan meninjau studi pustaka dari penelitian terdahulu, sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam penelitian. Kemudian melakukan perencanaan dengan mengkaji tentang metodologi penelitian, kerangka teori, serta melakukan observasi prapenelitian agar dapat menilai kondisi dilapangan dan menyiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan. Sehingga dalam penelitian awal ini, peneliti dapat memilih dan menggali informasi dari Ketua umum maupun anggota-anggota dari IKAMRA Kota Surabaya sebagai informan utama dalam penelitian ini.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahapan ini peneliti terlebih dahulu harus memahami mengenai latar belakang masalah penelitian dan melakukan persiapan diri untuk terjun ke lapangan. Kemudian peneliti terjun kelapangan untuk melakukan pengumpulan data lapangan yang diperoleh dari wawancara dan diskusi bersama narasumber.

Berangkat dari alasan peneliti yang memilih Kota Surabaya sebagai tempat penelitian karena kondisinya sangat cocok untuk dilakukan penelitian dengan tujuan memahami dinamika Pilwali serta peran aktif relawan politik dalam pemilihan kepala daerah dan strategi relawan politik pada pilkada tahun ini dengan kondisi ditengah pandemi covid-19. Pengumpulan data penelitian juga dapat ditelusuri melalui daftar pustaka. Jika semua data yang diperlukan sudah diperoleh, kemudian akan dilanjutkan pada tahap penyusunan data penelitian.

3. Tahap Analisa Data

Tahapan Analisis Data, pada tahap ini sesudah penggalian data dilapangan. Peneliti melakukan analisis data, melalui hasil dari temuan data dilapangan mengenai peran dan motif relawan politik dalam hal ini IKAMRA pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surabaya tahun 2020-2025. Tahapan terakhir ini merupakan akumulasi keseluruhan dari wujud konkret dari tema, masalah, metode, sampai manfaat penelitian itu sendiri⁵³. Pelaporan penelitian harus disusun secara sistematis, karena dalam tahap ini merupakan proses keseluruhan dari penyusunan data penelitian.

4. Tahapan Penulisan Laporan

Pada tahap dari akhir penelitian ini adalah melaksanakan kegiatan berupa penyusunan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dari semua tahapan-

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007), 300

tahapa sebelumnya mulai dari pra penelitian, penelitian lapangan, dan analisis data. Setelah itu akan dilakukan konsultasi dengan dosen pembimbing oleh penulis agar laporan yang telah ditulis dapat menjadi sebuah tulisan atau karya penelitian yang bagus dan maksimal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁵⁴ Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan.

Dengan melakukan obserasi peneliti dapat mengamati fenomena yang ada dilapangan, mengamati realitas mengenai respon dari masyarakat Madura yang mana Ikatan Keluarga Madura menentukan pilihannya dalam pencalonannya Walikota Surabaya kepada Machfud Arifin. Dengan melakukan pengamatan

⁵⁴Ibid, 224

secara langsung, dapat dipahami mengenai objek penelitian dengan lebih detail. Bahwa peneliti ingin memastikan mengenai fakta ada atau tidaknya isu tersebut di lokasi yang akan dilakukan penelitian. Serta mengetahui perkembangan bentuk-bentuk dukungan serta strategi yang akan dilakukan oleh Ikatan Keluarga Madura dalam pilwali tahun ini ditengah pandemi covid-19.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁵⁵ Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dikarenakan pentingnya menggali data dari Ikatan Keluarga Madura sebagai narasumber utama. Karena relawan politiklah yang menjadi subjek dari penelitian ini, IKAMRA sebagai salah satu dari beberapa relawan politik yang ada di Kota Surabaya merupakan kelompok kepentingan. Kemudian melanjutkan wawancara kepada kelompok kepentingan yang lainnya.

Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara, dalam penelitian kualitatif ada tiga teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti seperti:

⁵⁵Ibid, 137

a) Teknik wawancara terstruktur (*Structured Interview*). Teknik wawancara ini yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama pada penelitian lapangan.⁵⁶ Teknik dilakukan untuk mengumpulkan data yang telah pasti tentang informasi apa yang akan didapatkan. Dengan wawancara terstruktur setiap informan diberikan pertanyaan yang sama dan tugas pengumpul data mencatatnya. Seperti yang diterapkan peneliti dalam menggali data mengenai motif Ikatan Keluarga Madura yang perlu digali secara mendalam untuk mengetahui mengenai aspirasi dan kepentingan apa yang diinginkan oleh Ikatan Keluarga Madura dengan calon pemimpin baru Kota Surabaya yang dipilih dan didukung secara langsung. Karena tujuan wawancara ini untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam konteks mengenai peristiwa, aktivitas, organisasi, tanggapan dan persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan Ikatan Keluarga Madura dalam pemilu Walikota dan Wakil Walikota Surabaya periode 2020-2025

b) Teknik wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan sumber informasi yang lebih terbuka dengan diajak untuk memberikan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 115

ide-ide atau pendapatnya.⁵⁷ Wawancara ini mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara yang tidak secara formal atau bebas tidak sama dengan wawancara terstruktur, guna menggali informasi mengenai strategi dan motif Ikatan Keluarga Madura memberikan dukungannya pada Machfud Arifin untuk mencalonkan diri menjadi calon Walikota Surabaya. Tujuannya untuk menjadi dasar bagi penggalian informasinya secara lebih jauh dan mendalam.

- c) Teknik wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*). Wawancara tidak terstruktur merupakan teknik wawancara yang bebas, yakni peneliti boleh tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya dan lengkap sebagai pengumpulan data.⁵⁸ Dalam wawancara ini peneliti belum mengetahui secara kongkrit mengenai data yang akan diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi dimasa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa

⁵⁷ Ibid, 116

⁵⁸ Ibid, 117

kini yang sedang diteliti.⁵⁹ Dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan oleh peneliti di pilih dan dipilah untuk diambil mana yang sesuai dengan data mengenai peran relawan politik dalam pilwali Kota Surabaya, terutama Ikatan Keluarga Madura di Kota Surabaya.

Dokumen yang diambil dari informan maupun temuan yang ada dilapangan dijadikan data pendukung penelitian. Agar hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap, sehingga paparan yang akan dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian dilapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian samapi dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian samapi penelitian selesai. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁰

⁵⁹Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Universitas Negeri, Sebelas Maret, 2006), 80

⁶⁰Sugiyono, op.cit, 224

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Dengan menganalisa data yang diperoleh dilapangan dalam bentuk kualitatif. Menurut miles dan Heberman bahwa kativitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas. Kemudian model analisis data yang telah dipaparkan oleh Huberman dan Milles merupakan model interaktif. Model interaktif terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.⁶¹ Dalam analisis data model interaktif, terdapat unsur-unsur yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclutions drowing*). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga prosedur perolehan data seperti berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶² Proses ini dimaksudkan untuk menajamkan, mengarahkan, dan mengelompokkan data-data yang diperlukan. Dengan maksud untuk menyempurnakan data, baik

⁶¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 147-148

⁶²Sugiyono, op.cit, 247

pengurangan data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Karena data yang diperoleh dilapangan mungkin jumlahnya sangatlah banyak. Sehingga proses ini sangat penting, karena digunakan untuk mempertajam isi penelitian dalam menyajikan laporan yang disusun dengan sub-bab tertentu.

2. Penyajian Data (*display*)

Dengan penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bagan, grafik, tabel, dsb. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Menurut Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut mereka, penelitian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bernaratif. Penyajian data dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Karena dengan adanya penyajian data lebih memudahkan alur pemahaman untuk melihat susunan data yang didapati.

3. Verifikasi data (*conclusions drawing*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah dengan verifikasi data sebagai penarikan kesimpulan. Merupakan pemahaman dari

penarikan kesimpulan data yang ditampilkan. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak diberengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.⁶³

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang telah didapat kemudian digunakan untuk menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri, bahwa masalah yang diangkat dalam penelitian kualitatif sifatnya sementara dan dapat berkembang dikarenakan mengikuti fenomena yang ada.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif.⁶⁴ Pentingnya pemeriksaan keabsahan data dalam

⁶³Ibid,252

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 270

penelitian kualitatif agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah yang perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan yang dapat digunakan dalam penelitian ini seperti:

1) *Credibility test* atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian sebagai pembahasan atau yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah skripsi. pengujian dilakukan dengan cara:

a) Perpanjangan Pengamatan, dengan cara peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun dengan sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan dilakukan agar data yang sudah diperoleh dikonfirmasi dengan cara dicek kembali ke lapangan apakah data tersebut benar atau tidak, juga ada perubahan atau masih tetap.

b) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk menguji data. Dalam triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sampai menghasilkan suatu kesimpulan.

Kemudian untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

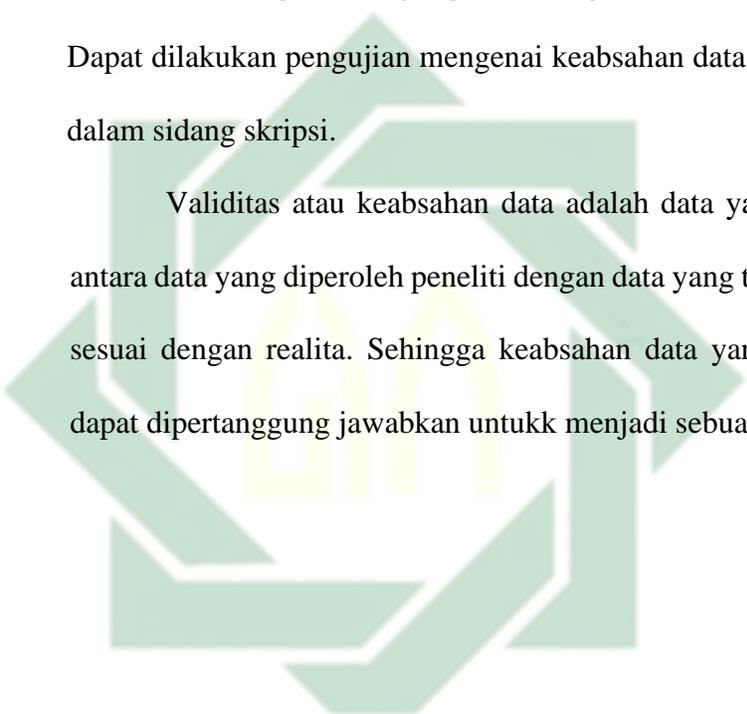
berbeda. misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika kemudian ditemukan data yang berbeda peneliti akan mengkaji ulang agar menemukan mana data yang dianggap benar.⁶⁵

- c) Menggunakan bahan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.
- 2) *Dependability*, reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Karena penelitian dengan cara ini dipahami sebagai penelitian terdahulu. Pengujian *Dependability* dilakukan dengan cara melakukan diskusi terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan arahan dari pembimbing, pengkajian dengan penelitian terdahulu ini dimulai dari menentukan masalah, observasi, memilih sumber data, analisis data, sampai pada pembuatan penelitian skripsi.
- 3) *Confirmability*, objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji konfirmasi penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Uji *Confirmability*

⁶⁵Sugiyono, op.cit, 274

berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Seperti halnya penelitian skripsi ini, untuk menguji keabsahan mengenai data yang telah disajikan dalam penelitian skripsi. Dapat dilakukan pengujian mengenai keabsahan data oleh para penguji dalam sidang skripsi.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi di lapangan sesuai dengan realita. Sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan untuk menjadi sebuah referensi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Kota Surabaya

Surabaya merupakan kota yang dekat dengan Madura, sehingga persebaran masyarakat Madura sendiri banyak yang melakukan urbanisasi ke Ibukota Provinsi Jawa Timur tersebut. Penduduk asli Madura memiliki keyakinan bahwa jarak yang relatif dekat antara Surabaya dengan Madura membuat mereka bisa tetap pulang ke kampung halaman untuk melakukan tradisi mereka seperti *toron*. Madura sendiri merupakan salah satu wilayah yang dekat dengan kota Surabaya, yang berjarak sekitar 96,8 km. Dibandingkan dengan kota-kota besar lainnya. Namun, mereka tidak kehilangan juga dalam melakukan peluang perbaikan nasib di Surabaya. Pada awal abad ke 20 sendiri tercatat sebanyak 833.000 orang Madura berada dan tersebar di Jawa Timur. Jumlah tersebut hampir dua kali lipat lebih banyak daripada jumlah orang Madura yang bertempat tinggal di pulaunya sendiri.

Surabaya yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Timur. Surabaya memiliki julukan sebagai kota pahlawan yang telah disematkan oleh Presiden pertama Republik Indonesia yaitu Ir. Soekarno sejak tahun 1950, julukan itu diberikan atas sejarah dan peristiwa mempertahankan Republik Indonesia dari penjajahan sekutu. Bentuk pemberian itu atas usaha arek-arek Surabaya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia maka dibangunlah sebuah monumen

yang diberi nama Tugu Pahlawan yang terletak di Alun-alun Contong, Bubutan, Kota Surabaya.⁶⁶ Tugu pahlawan menyimpan banyak kisah sejarah di dalamnya, mulai dari patung-patung pahlawan yang gugur dalam pertempuran, senjata-senjata yang digunakan dalam mempertahankan Indonesia serta penayangan film Kota Surabaya pada masa lalu atau Kota Surabaya Tempoe Doeloe. Kota Surabaya yang memiliki lambang Boyo dan ikan Suro itu memiliki banyak arti yang terkandung. Dalam bahasa Jawa “Suro” yang memiliki arti selamat dan “baya” yang memiliki arti bahaya, dengan arti tersebut Surabaya diharapkan dapat tumbuh sebagai kota yang hebat dan selamat dari berbagai macam bahaya.⁶⁷

Kota Surabaya dikenal sebagai kota terbesar kedua di Indonesia dan merupakan kota metropolitan selain DKI Jakarta. Surabaya menjadi salah satu kota terbesar dibandingkan kota lain yang berada di Provinsi Jawa Timur.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 kota Surabaya memiliki jumlah penduduk terbesar yakni berjumlah 3,095 juta jiwa atau naik sekitar 60,000 jiwa dibanding pada tahun 2018 yang berjumlah 3,09 juta jiwa.⁶⁸

Surabaya sendiri terdiri dari 31 Kecamatan yang mencatat bahwa jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Tambaksari, jumlah penduduk di

⁶⁶ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tugu_Pahlawan diakses 10 Januari 2021 pukul 15.32

⁶⁷ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Surabaya diakses 10 Januari 2021 pukul 12.21

⁶⁸ <http://www.dispendukcaciil.surabaya.go.id/berita/483-jumlah-penduduk-kota-surabaya> diakses 9 oktober 2020, pukul : 11.44

Kecamatan Tambaksari sebesar 7,57 persen dari seuruh penduduk di kota Surabaya yaitu berjumlah 239.251 jiwa pada tahun 2019. Kecamatan Sawahan merupakan Kecamatan terbanyak setelah Kecamatan Tambaksari, dalam Badan Pusat Statistik mencatatkan jumlah penduduk bertambah penduduk berjumlah 216.393 jiwa. Kecamatan Semampir memiliki jumlah penduduk sebanyak 206.438 jiwa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke-3 setelah Kecamatan Tambaksari dan Kecamatan Sawahan. di mana di Kecamatan-kecamatan tersebut banyak dihuni oleh masyarakat Madura, kepadatan penduduk di kota pahlawan mencapai 9.497 penduduk/km².

Perekenomian di kota Surabaya pada tahun 2018 menurut dari Badan Pusat Statistik jika dibandingkan pada tahun sebelumnya kota Surabaya tumbuh sebesar 6,20%. Pertumbuhan di kota Surabaya lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan di kota Madura yang hanya berkisar antara 0,71% sampai 0,51%, atau dengan pertumbuhan yang cenderung menurun, 0,66% – 1,45% dan 0,44% - 0,50%. Maka dari itu banyaknya masyarakat Madura yang bermigrasi ke kota Surabaya serta dibentuknya organisasi masyarakat guna mempererat rasa kekeluargaan sesama masyarakat Madura. Akan tetapi pada tahun 2020 di Indonesia wabah penyakit covid-19 yang menyebabkan perekenomian di Kota Surabaya menurun, dan banyak terjadi pengurangan lapangan kerja. Hingga tanggal 28 Oktober 2020 jumlah pasien covid-19 do

Kota Surabaya mencapai 51.752 kasus dengan rincian pasien yang sembuh sebanyak 45.683 jiwa dan pasien yang meninggal dunia berjumlah 3.724 jiwa.⁶⁹

B. Profil Ikatan Keluarga Madura

IKAMRA merupakan pelopor organisasi yang menghimpun keluarga Madura tertua di Surabaya. Organisasi ini terbentuk sejak tahun 1990 pasca konflik Sambas-Madura melalui inisiatif dari tokoh-tokoh masyarakat Madura untuk membentuk sebuah organisasi kemasyarakatan yang gunanya melindungi masyarakat Madura. IKAMRA didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat Madura yang didukung oleh Walikota Surabaya pada saat itu bapak Narto dan terbentuknya di Hotel Simpang dan terpilihlah Ketua Umum pertama yaitu KH. Ali Badri Zaini dan Wakil Ketuan Umum H. Muhammad Husaini dari 1990 hingga 2014 sebelum diserahkan kepada H. Muhammad Husaini tombak kepemimpinan IKAMRA.⁷⁰

Pada tahun 2020 tepatnya tanggal 14 Maret 2020 diadakan musyawarah untuk ketua umum yang baru yang dilaksanakan di kediaman H. Adras Ridwan di Simorejo, Surabaya.⁷¹ Pada saat pemilihan terpilihlah HR. Ali Badri Zaini sebagai Ketua Umum masa bakti 2020-2025, yang kemudian diserahkan kepada H. Adras Ridwan yang disaksikan oleh seluruh anggota sekaligus calon Walikota Surabaya

⁶⁹ <http://www.bnpb.go.id/facebook> diakses 16 November 2020, pukul : 09.37

⁷⁰ Wawancara dengan H. Adras Ridwan, 4 November 2020

⁷¹ <http://www.radarsurabaya.jawapos.com/read/202003/09/184653/ketua-ikamra-cak-machfud-figur-yang-penuh-pengalaman>. diakses 15 Agustus 2020, pukul : 16.14

Bapak Machfud Arifin di kediaman H. Adras Ridwan.⁷² Pengukuhan resmi kepengurusan Ikatan Keluarga Madura menunggu terpilihnya Walikota Surabaya yang terpilih dan dapat dikatakan Ikatan Keluarga Maduran merupakan sebuah organisasi masyarakat temporal yang hanya hidup ketika masa-masa pemilihan umum dilakukan.



Gambar 1: Ikatan Keluarga Madura

Adapun visi dari organisasi ini adalah *“Terciptanya hubungan baik antara masyarakat Madura dalam kesetaraan, kemerdekaan dan keekaragaman yang berkaitan dengan budaya masyarakat Madura”*. Sementara misinya antara lain: (1) Menghimpun para masyarakat Madura di seluruh wilayah Indonesia dalam suatu wadah organisasi yang teratur dan terstruktur demi menumbuh kembangkan serta memantapkan persatuan dan

⁷² Wawancara dengan H. Mat Mochtar, 2 November 2020

kesatuan diantara masyarakat Madura. (2) Memelihara dan menanamkan rasa kekeluargaan sesama masyarakat Madura, setia kawan yang tidak membedakan kelas, tingkatan golongan, memupuk semangat gotong royong, saling menghormati satu sama lain, saling memberi petunjuk, menjauhkan sifat celamencela, saling membantu satu sama lain, sehingga dengan demikian dapat terjalin persatuan dan kesatuan sesama masyarakat Madura di seluruh Indonesia.⁷³ (3) Menghormati sesama, menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan hidup agar tetap terawat. (4) Menyelenggarakan musyawarah dan kumpul bersama secara berkala guna untuk mempererat tali silaturahmi antara masyarakat Madura di seluruh Indonesia.

a. Nilai-nilai Dasar

- 1) Demokrasi: segala bentuk dalam pengambilan keputusan dilakukan secara terbuka, partisipasi dan mampu untuk menerima segala perbedaan dan kesetaraan dalam berpendapat.
- 2) Kekeluargaan: menanamkan rasa kekeluargaan sesama, setia kawan yang tidak membedakan kelas, tingkatan dan golongan.
- 3) Kesetiaan: bekerja tanpa pamrih untuk kebaikan organisasi tanpa membeda-bedakan dan mengutamakan kepentingan bersama.

⁷³ Wawancara dengan H. Munawwir, 24 Oktober 2020

b. Budaya organisasi

Saling mengutamakan rasa tanggung jawab, gotong royong, jujur, yang merupakan misi dari Ikatan Keluarga Madura. Selain itu menciptakan suasana yang nyaman bagi anggota, mengedepankan silaturahmi antar anggota agar tercipta keakraban sesama anggota dan menjamin kehidupan anggota dan keluarga anggota IKAMRA yang tinggal di Kota Surabaya.

c. Struktur Kepengurusan Ikatan Keluarga Madura

Ketua Umum : H. Adras Ridwan

Wakil Ketua Umum : H. Mat Mochtar MM

Sekretaris Jendral : H. Munawir MJR

Wakil Sekjen : Bustomi Solla

Bendahara Umum : H. M. Suli

Wakil Bendahara Umum : H. Munir Muhammad

Ketua I

Bidang Organisasi : H. Faisol Sa'ud

Ketua II

Bid. Ekonomi & Dagang : H. Zamroni

Ketua III

Bidang Litbang : H. Sulton

- Humas :
- | | |
|--------------------|----------------------|
| 1) H. M. Sahlan | 5) H. M. Solla |
| 2) H. Saiful Bahri | 6) H. Soleh Baidlowi |
| 3) H. Mat Turah | 7) H. Ir. Muhafi |
| 4) H. Ubay Dillah | 8) H. Tangwar |

d. Bidang Ikatan Keluarga Madura

1) Bidang ke-Organisasian

Bidang ini memiliki tugas untuk mengatur dan melakukan pengembangan yang berhubungan dengan organisasi.

2) Bidang Ekonomi dan Dagang

Bidang ini memiliki tugas untuk memberikan jaminan ke anggota Ikatan Keluarga Madura yang ingin membuka lapangan kerja dan usaha di Surabaya.

3) Bidang Litbang

Bidang ini memiliki tugas untuk mendata anggota-anggota dari setiap tahun, merekrut anggota baru dan memberikan pengetahuan tugas dan fungsi anggota sesuai dengan visi dan misi dari Ikatan Keluarga Madura.

e. Jaringan Ikatan Keluarga Madura

1) IKAMAN Jakarta

2) IKAMRA

f. Beberapa keberhasilan yang telah dicapai oleh organisasi Ikatan Keluarga Madura

- 1) Memenangkan Bambang DH ketika mencalonkan Walikota Surabaya periode 2005-2010.
- 2) Menjadi salah satu organisasi yang berhasil membantu Tri Rismaharini menjadi Walikota Surabaya selama 2 periode pencalonan yaitu tahun 2010-2015 dan 2015-2020.
- 3) Menjadi salah satu relawan politik yang berhasil memenangkan Joko Widodo selama 2 periode yakni tahun 2014-2019 dan 2019-2024
- 4) Melindungi masyarakat Madura yang tinggal di pinggiran kota Surabaya.
- 5) Mengorganisir masyarakat Madura yang ingin membuka toko atau berjualan di Kota Surabaya.

C. Profil Pasangan Machfud Arifin dan Mujiaman

Visi : Menjadikan Surabaya Sebagai Kota yang Maju, Adil, Nyaman dan Sejahtera.

Misi :

1. Penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing
2. Memberikan layanan kesehatan yang lebih cepat, lebih baik dan terintegrasi untuk masyarakat Surabaya

3. Meningkatkan dan memajukan pendidikan umum dan pendidikan di pesantren
4. Menyiapkan balai latihan kerja di berbagai sektor industri untuk menciptakan wirausaha dan tenaga kerja siap pakai untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan
5. Membangun dan revitalisasi fasilitas olahraga dan gedung conference serta pengembangan wilayah pesisir
6. Membangun Kota cerdas berkelanjutan melalui *Smart Sustainable City* (SSC)
7. Membangun taman hiburan rakyat dan pemajuan kebudayaan Kota Surabaya
8. Mewujudkan rasa aman dan tertib hukum warga Kota Surabaya
9. Reformasi Birokrasi Pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya serta melaksanakan, kolaborasi antar Pemerintah Kota/Kabupaten, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Pusat.

D. Deskripsi Hasil

1. Peran Ikatan Keluarga Madura dalam pemenangan kandidat

Ikatan Keluarga Madura sebagai relawan politik dalam kontestasi politik pilkada Surabaya tahun 2020 menjadi salah satu relawan yang memiliki peran yang begitu besar dalam pembentukan kebijakan. Pada, pilkada Surabaya 2020 ini Ikatan Keluarga Madura mendukung pasangan Machfud Arifin-

Mujiaman yang dinilai layak menjadi pemimpin nomor satu di Surabaya selanjutnya. Faktor kedekatan antara sesepuh dan ketua Ikatan keluarga Madura yang membuat Ikamra memberikan pilihan politiknya pada pasangan Machfud Arifin-Mujiaman, kedekatan ketua Ikamra dan Bapak Machfud Arifin terjalin dari beliau menjadi Kepala Kepolisian Republik Indonesia wilayah Jawa Timur, hingga pada masa akhir jabatannya meminta saran pada sesepuh Ikamra KH. Ali Badri mengenai pengabdian terakhirnya dan akhirnya disarankan untuk melakukan pembangun pembaharuan masjid yang terletak di kompleks Kepolisian Daerah Jawa timur. Selain itu adanya kesamaan asal daerah dan suku menjadikan pilihan politiknya diberikan kepada Machfud Arifin. Pemilu serentak 2019 juga menjadi penguat kedekatan antara Machfud Arifin dan Ikatan Keluarga Madura yang mendukung pasangan yang sama dan Machfud Arifin dipilih oleh tim kemenangan Jokowi-Ma'ruf Amin sebagai ketua tim pemenang wilayah Jawa Timur sehingga makin erat hubungan keduanya.

Sehubungan dengan pembahasan mengenai relawan politik pada abad ke-20 ini menjadi sebuah perbincangan yang sangat relevan dan tidak ada habisnya. Relawan politik menjadi salah satu tolak ukur hidupnya partisipasi politik, dengan hadirnya relawan politik juga membuat partisipasi politik dari masyarakat di masa pandemi saat ini masih besar. Partisipasi politik yang tinggi dianggap sebagai tanda yang baik bagi terbentuk dan berkembangnya sebuah demokrasi, partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan dari masyarakat yang secara sukarela dengan cara ikut serta mengambil bagian dalam proses

pemilihan pemimpin secara langsung maupun secara tidak langsung dan ikut dalam proses pembuatan kebijakan umum.⁷⁴ Apalagi di masa pandemi covid-19 ini, masyarakat memiliki kecemasan untuk keluar rumah dan tentunya berkumpul untuk menghadiri kampanye maupun sosialisasi yang diadakan oleh Komisi Pemilihan Umum dan Badan Pengawas Pemilu.

Sedangkan di negara yang menganut sistem demokrasi, keterlibatan rakyat dalam penentuan pemimpin adalah suatu keharusan. Dalam proses pemilihan umum rakyat berhak untuk mendapatkan kebebasan dalam memilih pemimpin yang dianggap pantas untuk memimpin. Namun, perlu menjadi sebuah catatan, bebas yang dimaksud tidak melakukan sebuah tindakan yang melebihi batas sewajarnya. Di masa pandemi covid-19 ini masyarakat yang ingin berkumpul atau berkerumun harus mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.⁷⁵ Dengan pembatasan itu menjadi sebuah pekerjaan rumah bagi panitia penyelenggara pemilu, partai politik, dan calon kandidat Walikota dan Wakil Walikota yang ikut berpartisipasi pada pemilihan umum Walikota dan Wakil Walikota Surabaya.

Peran relawan politik tidak bisa dipandang sebelah mata, apalagi dengan krisis kurangnya rasa kepercayaan masyarakat terhadap partai politik, dan juga kondisi yang saat ini dalam masa pandemi covid-19. Relawan politik memiliki

⁷⁴ Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 367

⁷⁵ Rezky P. Perdana, "Urgensitas Perppu Pilkada Di Kala Wabah Pandemi Covid-19," Jurnal 'Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan 4, No.1 (2020): 122

peran yang begitu besar dalam membangun basis-basis dukungan untuk dapat memenangkan salah satu kandidat yang diusunginya. Peran relawan politik sama halnya dengan penyelenggara pemilu namun tidak bersifat netral, relawan politik berperan untuk mengajak masyarakat ikut memberikan suaranya pada proses pemilihan umum dengan cara datang ke Tempat Pemungutan Suara, mencoblos calon pemimpin yang diinginkan dan mengajak masyarakat yang lain untuk tidak Golput.

Firmansyah juga membahas mengenai 4P yakni Produk, Promosi, *Price* (harga), *Place* (tempat).⁷⁶ Menurutnya relawan politik yang hadir dewasa ini mulai menunjukkan jati dirinya, relawan politik menjadi tombak terdepan bagi pasangan calon dalam mengambil suara pemilih.⁷⁷ Krisis kepercayaan masyarakat terhadap partai politik menjadi senjata utama bagi relawan politik untuk dapat menembus masyarakat pada rana bawah, seperti kelurahan, rukun warga dan rukun tetangga. Dalam beberapa kasus masyarakat lebih tertutup terhadap tim sukses yang mulai berkampanye di kampung-kampung, ditambah dengan peta kotak-kotak setiap wilayah di Surabaya yang disesuaikan dengan partai politik tertentu membuat tim sukses banyak menaruh harapan kepada relawan-relawan politik yang ikut mendukung pasangan calon.

⁷⁶ Firmansyah, *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), 200

⁷⁷ Ibid, 202

Ikatan Keluarga Madura dalam berkampanye selalu menjunjung nilai-nilai sportivitas, selalu mengedepankan kejujuran. Namun, dengan besarnya basis masa dan jaringan dari partai pemenang pemilu di Kota Surabaya yang mendukung pasangan lawan mengakibatkan Ikatan Keluarga Madura mengalami beberapa kendala dalam proses kampanye pasangan Machfud Arifin-Mujiaman. Peran Ikatan Keluarga Madura yang terbukti berhasil dalam beberapa proses pemilihan umum sedikit lebih sulit dikarenakan pada pilkada kali ini mendukung pasangan yang diusung oleh partai lain. Kendala yang dialami bahkan terjadi dari tingkat terkecil namun, hal tersebut dapat disiasati dengan cara mengajak tokoh masyarakat yang ada di wilayah yang sulit dijangkau untuk ikut berpartisipasi, hal tersebut juga yang disarankan oleh pasangan Machfud Arifin-Mujiaman, seperti yang diungkapkan oleh salah satu narasumber:

“Ketika kami yang ada di kelurahan mencoba untuk hadir dimasyarakat, kami mengalami kesulitan. Dalam tim pemenangan Bapak Machfud Ariin – Mujiaman dibagi dalam tiga tingkat, yang *pertama*, koordinator pusat yang poskonya bertempat di jalan Basuki Rahmat. *kedua*, koordinator wilayah dalam hal ini ada 5 zona yakni Surabaya Barat, Surabaya Utara, Surabaya Pusat, Surabaya Timur, Surabaya Selatan. *ketiga*, koordinator kelurahan, jadi setiap partai politik mengirim satu anak kadernya untuk menjadi koordinator kelurahan agar berkampanye di kampung-kampung sesuai kelurahan masing-masing. Salah satu contoh kesulitan kita ketika terjun ke masyarakat, seperti kita ingin memasang banner, pasti kita diberi pertanyaan mengenai izin, apa sudah dapat izin dari RT dan RW. Selain itu Surabaya kan banyak dari partai PDI-P jadi kadang ketika kita memasang bendera partai atau banner calon yang kita dukung pasti dicopot oleh orang-orang sekitar. Itu sebabnya kita berharap kepada relawan politik pendukung untuk bisa menembus apa yang belum bisa kita tembus, apalagi beliau-beliau merupakan

tokoh masyarakat di wilayah tersebut bahkan beberapa wilayah di sekitarnya, karena masyarakat menilai relawan politik tidak ada hubungannya dengan partai politik.”⁷⁸

“ Dengan hadirnya kami sebagai relawan politik Bapak Machud Arifin berharap bisa menyasar pemilih dari bawah hingga atas. Begitu pula yang diinginkan oleh oleh Bapak H. Adras sebagai Ketua Umum Ikatan Keluarga Madura agar bisa membuat pemilih disekitar kediaman masing-masing anggota Ikatan Keluarga Madura memilih Bapak Machfud Arifin – Mujiaman agar terpilih menjadi Walikota dan Wakil Walikota Surabaya. Strategi awal yang disarankan Bapak Ketua Umum yakni untuk berkapanye di anggota keluarga masing-masing baru dengan masyarakat sekitar kediaman. Kami juga sering membuat acara silaturahmi dengan masyarakat sambil berkampanye, sistem kampanye kami tetap pada komando Bapak Machfud Arifin seperti yang disampaikan Oleh ketua Umum Ketika kumpul santai dengan para anggotan Ikatan Keluarga Madura yang juga dihadiri oleh Bapak Machud Arifin. Selain itu kami juga sering hadir di posko kemenangan pusat yang ada di jalan Basuki Rahmat untuk berbagi informasi baik dengan tim pemenangan maupun relawan-relawan politik pendukung yang lain.⁷⁹

Para tim sukses Machfud Arifin percaya bahwa hadirnya relawan politik dapat membantu dan mengurangi kesulitan-kesulitan yang dialami tim sukses ketika kampanye langsung ke masyarakat dan juga ketika mengumpulkan massa untuk menyampaikan visi dan misi di masa pandemi covid-19 ini, seperti yang dijelaskan oleh Erwin:

“Ketika masa pandemi ini kami mengalami kesulitan untuk bertemu warga, berbeda dengan masa-masa sebelum adanya pandemi ini, kita mudah untuk bertemu warga mungkin kesulitan yang paling besar ketika kita masuk di area lawan kita dipersulit masalah izin oleh aparaturnya. Namun, kali ini selain kita kesulitan mendapatkan izin seperti menempel sticker atau banner , kita juga sulit mendapatkan kepercayaan masyarakat. Meskipun kita sudah

⁷⁸ Wawancara Bintang oleh peneliti, 8 November 2020

⁷⁹ Wawancara H. Munawir oleh peneliti, 24 Oktober 2020

menjelaskan bahwa kampanye yang kita lakukan tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Masyarakat tetap tidak menanggapi dan ada pula yang malah memarahi kita mas, dengan berbicara seperti ini “masa-masa seperti ini kok malah kampanye mas, kalo orang-orang terkena corona siapa nanti yang mau tanggung jawab, kan bisa kampanye lewat sosial media seperti facebook, atau bisa memberikan informasi lewat kabar berita gak harus secara langsung”. Dan masukan-masukan seperti itu yang kami sampaikan ke atasan dan kami berharap relawan politik yang langsung terjun kebawah karena masyarakat hanya bisa dijangkau oleh relawan politik yang tidak terikat pada satu partai sehingga membuat masyarakat lebih percaya.”⁸⁰

2. Motivasi Ikatan Keluarga Madura

Bagi Kristin⁸¹ sendiri sejarah dari relawan politik merebak ketika Joko Widodo, politisi yang pernah menjabat sebagai Walikota Solo yang terkenal dengan blusukannya, dan berwajah ndeso mulai mencalonkan diri pada kontestasi politik di DKI Jakarta dengan mencalonkan diri menjadi Gubernur DKI Jakarta. Sikap Joko Widodo yang lembut, apa adanya dan suka blusukan untuk bertemu langsung dengan rakyat itu membuat dirinya dicintai oleh masyarakat Jakarta sehingga dengan sukarela membantu Joko Widodo memenangkan pemilihan kepala daerah di DKI Jakarta. Relawan sendiri sebenarnya merupakan masyarakat yang telah melek politik, dapat melihat keprihatinan yang sedang terjadi dalam dunia perpolitikan di Indonesia.

⁸⁰ Wawancara Erwin oleh peneliti, 5 November 2020

⁸¹ Kristin Samah dan Ria Susanti, *Berpolitik Tanpa Partai: Fenomena Relawan Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), xxiv

Mengacu pada apa yang disampaikan oleh Kristin Samah dalam bukunya yang berjudul “*Berpolitik Tanpa Partai: Fenomena Relawan Politik*” Ikatan Keluarga Madura termasuk relawan kelompok, relawan politik atau aktivis yang terbentuk dari organisasi non pemerintahan yang merupakan kelompok masyarakat adat. Kelompok masyarakat adat yang menyebut namanya Ikatan Keluarga Madura yang terbentuk lama namun, mengalami pasang surut pasca terbentuknya yang dikarenakan kurangnya komunikasi antara anggota-anggota dan kembali bangkit dan eksis ditahun 2004 dengan mendukung pasangan calon yang menginginkan jabatan menjadi kepala daerah. Dalam pemilihan Walikota Surabaya ini relawan menjadi sebuah roh yang bergerak dengan cara masing-masing, sehingga tak jarang tanpa koordinasi namun terstruktur.⁸²

Pada saat penelitian berlangsung, penulis menemukan bahwa Ikatan Keluarga Madura masuk dalam kategori relawan politik rente yang merupakan tujuan utamanya untuk mencari keuntungan, namun, keuntungan yang dimaksud yakni bukan berupa uang atau popularitas karena sebagian pengurus Ikatan Keluarga Madura merupakan tokoh masyarakat. Keuntungan yang dimaksud yaitu untuk membantu masyarakat dan warga Madura yang ada di Surabaya mendapatkan lapangan kerja, kemudahan dalam mencari nafkah seperti berjualan dan lainnya, selain itu juga kemudahan dalam mencari tempat

⁸² Ibid, xxv

tinggal, karena sebelumnya orang Madura sangat sulit mendapatkan tempat tinggal dan mencari nafkah pada awal terbentuknya Ikatan Keluarga Madura.

Partisipasi politik dalam bentuk relawan hari ini pergerakannya semakin masif dan efektif karena didukung dengan perkembangan pesatnya teknologi informasi baik *smart phone* maupun media sosial.⁸³ Seperti diketahui imbas dari pandemi covid-19 melumpuhkan ekonomi diberbagai wilayah di Indonesia tak terkecuali Surabaya, sehingga membuat masyarakat lebih bijak dalam memilih kepala daerah berikutnya agar bisa memulihkan ekonomi lebih jika bisa membuka lowongan pekerjaan baru bagi orang-orang yang terkena PHK di tengah pandemi ini. Pada akhirnya relawan politik menjadi sinergi tambahan bagi pasangan calon untuk mengambil hati masyarakat untuk menyampaikan visi, misi dan program yang akan diberikan ketika terpilih. Relawan politik juga dapat meminimalisir terjadinya praktek money politik yang sekarang banyak diinginkan masyarakat karena ekonomi yang merosot akibat pandemi covid-19 dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya kebebasan dalam menentukan pilihan politiknya.

⁸³ Ibid, xxvi

E. Analisis Data

1. Peran Relawan IKAMRA pada Pilkada Surabaya 2020

A. Strategi Ikamra pada Pilkada Surabaya 2020

Indonesia yang menjadi sebuah negara demokrasi, maka tidak mungkin kebebasan dalam berpendapat dan menentukan pilihan sesuai hati nurani sangat dilindungi oleh Negara, hal itu juga tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 28 E ayat (3) yang berbunyi “setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat”.⁸⁴ Sehingga setiap orang berhak untuk menentukan pilihan politiknya dan juga ikut berpartisipasi dalam politik. Dalam proses berpolitik kita mengenal partai politik, kandidat, tim pemenangan dan relawan politik. Pemilihan umum menjadi sebuah wadah untuk melakukan pemilihan wakil rakyat yang akan mewakili rakyat untuk duduk di kursi pemerintahan.⁸⁵

Hal menarik pada Pemilihan tahun ini karena terjadi bertepatan dengan adanya Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) relawan politik harus lebih pandai dalam proses berkampanye dengan tetap melaksana protokol sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah yang diatur pada Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 5 Tahun 2020. Hal tersebut senada dengan yang dijelaskan oleh Bustomi

⁸⁴ Undang-undang Dasar 1945

⁸⁵ Yusuf, A. Hilman, “Peta Politik Pemilukada Kabupaten Ponorogo 2020 di Tengah Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmu Politik* 2, No. 2 (2020): 131

Saputra selaku Wakil Sekretaris Ikatan Keluarga Madura sekaligus mahasiswa Ilmu Politik salah satu Universitas ternama di Surabaya:

“Kami telah menunjukkan program-program yang akan dilakukan Bapak Machfud Arifin kepada masyarakat jauh sebelum beliau mendapatkan nomor urut pemilihan, bukan sebagai bentuk kampanye namun, sebagai sebuah landasan untuk mengukur apakah program tersebut dapat diterima dan memang dibutuhkan oleh masyarakat di masa pandemi covid-19 ini dan mampu untuk jangka waktu yang panjang. Dari beberapa program yang kami tawarkan akhirnya terbentuk tiga program unggulan yaitu salah satunya pemberian Bantuan Langsung Tunai senilai 1.000.000 rupiah untuk satu kepala keluarga. Selain itu dalam waktu dekat ini kita akan melaksanakan silaturahmi, paling sedikit 3-4 kali dalam seminggu untuk menyerap aspirasi masyarakat dan menyampaikan program, visi dan misi dari Bapak Machfud Arifin. Dan juga membagikan masker ke masyarakat untuk keluar-keluar rumah agar tidak tertular virus corona.”⁸⁶

Dari pengakuan tersebut dapat diketahui relawan Ikatan Keluarga Madura bergerak lebih awal dalam mendukung pasangan Machfud Arifin-Mujiaman pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surabaya 2020.

Hal tersebut sebenarnya tidak diperbolehkan sesuai dengan peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 23 Tahun 2018 tentang Kampanye pemilihan Umum pasal 24 ayat (2) dan ayat (3) yang berbunyi:⁸⁷

“(2) Kampanye sebagaimana dimaksud dalam pasal 23 ayat (1) huruf f dan huruf g dilaksanakan selama 21 (dua puluh satu) Hari dan berakhir sampai dengan 1 (satu) Hari sebelum dimulainya masa tenang.

⁸⁶ Wawancara Bustomi, 10 November 2020

⁸⁷ Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 23 Tahun 2018, 22

(3) Masa Tenang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) berlangsung selama 3 (tiga) Hari sebelum hari dan tanggal pemungutan suara.”

Merujuk pada Peraturan Komisi Pemilihan Umum di atas seharusnya pasangan Machfud Arifin-Mujiaman terkena sanksi kampanye, karena melakukan proses kampanye lebih awal dari yang dijadwalkan atau diatur dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum. Seperti yang terdapat dalam PKPU Nomor 23 Tahun 2018 tentang kampanye pemilihan umum pasal 74 point a-c, yang berbunyi:⁸⁸

“Partai Politik yang melanggar larangan ketentuan kampanye sebelum dimulainya masa kampanye sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 ayat (1) dan ayat (2) dikenai sanksi administratif, berupa:

- a. Peringatan tertulis;
- b. Penurunan atau pembersihan Bahan Kampanye atau Alat Peraga Kampanye; dan/atau
- c. Penghentian Iklan Kampanye di media cetak, media elektronik, media dalam jaringan, media sosial, dan lembaga penyiaran.

Dalam proses kampanye penerapan marketing politik dalam dunia politik mengadopsi 4P yang diambil dari pendapat Firmansyah dosen Universitas Indonesia yakni Produk, Promosi, *Price* (harga), *Place*

⁸⁸ Ibid, 52

(tempat).⁸⁹ Strategi kampanye dari partai politik maupun calon kandidat menjadi salah satu faktor utama kemenangan dalam proses pemilihan umum, selain strategi, kepandaian dari tim pemenangan, relawan dan kader-kader dalam promosi program-program dan ide-ide yang akan diberikan ke masyarakat menjadi penentu kemenangan pasangan calon. Peran dari tim sukses saat ini tidak begitu dominan dalam proses kampanye dikarenakan banyak masyarakat yang sudah mulai melek politik sehingga lebih pada satu komando dibandingkan hasutan-hasutan dari pihak lain yang tidak dikenal.

Peran relawan Ikatan Keluarga Madura yang tergabung dalam tim pemenangan pasangan Machfud Arifin-Mujiaman pada Pilkada Kota Surabaya 2020 ini, seperti yang diungkapkan oleh wakil ketua Ikatan Keluarga Madura yang juga menjabat sebagai kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Mat Mochtar:

“Kami mengadakan sosialisasi kepada masyarakat terkait program-program yang akan dijalankan oleh pasangan Machfud Arifin-Mujiaman jika terpilih menjadi Walikota dan Wakil Walikota Surabaya periode 2020-2025, seperti Bantuan Langsung Tunai senilai 1.000.000 untuk setiap kepala keluarga, dana bantuan 150.000.000 per tahun untuk setiap Rukun Tetangga di mana sosialisasi ini dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat Surabaya sekaligus untuk mendekati Bapak Machfud Arifin dan Mujiaman dengan Masyarakat agar program-program tersebut tepat sasaran dan tidak disalah gunakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Selain itu kita juga mengandalkan rasa kecewa dari pendukung Wisnu Sakti Buana yang merasa dihianati oleh PDI

⁸⁹ Firmansyah, *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), 200

Perjuangan dengan cara mengajak mereka untuk memenangkan pasangan Machfud Arifin-Mujiaman. Karena saya sendiri merupakan orang pdi perjuangan dan merasa kecewa dengan pemilihan yang salah untuk melangkah di pemilihan walikota dan wakil walikota Surabaya dengan memilih orang yang bukan kader partai.”⁹⁰

Bantuan langsung tunai dan uang pengembangan untuk setiap rukun tetangga tersebut merupakan sebuah produk unggulan dari Bapak Machfud Arifin-Mujiaman ketika terpilih menjadi Walikota dan Wakil Walikota Surabaya. Produk yang ditawarkan oleh kandidat saat masa kampanye menjadi sebuah hal yang wajib untuk menarik masyarakat dan dengan strategi yang baik mampu menggiring pemilih untuk memilih kandidat pada saat pemilihan berlangsung.

Melihat dari apa yang dipaparkan oleh informan tersebut Peran tim relawan memfasilitasi pasangan Machfud Arifin-Mujiaman dalam melakukan kegiatan blusukan (turun langsung) untuk sosialisasi mengenai visi, misi dan program yang ditawarkan langsung kepada masyarakat. Bapak Machfud Arifin dikenal sebagai sosok pribadi tegas, berwibawa dan mengayomi. Dengan moto “ Maju Kotane Makmur Wargane ” pasangan Machfud Arifin-Mujiaman Berharap Surabaya menjadi Kota yang dikenal di Dunia dan dengan program unggulannya bisa mensejahterakan masyarakat Surabaya.

⁹⁰ Wawancara dengan H. Mat Mochtar, 2 November 2020

Hal yang sama juga di tanyakan oleh penulis pada Sekjen Ikatan Keluarga Madura sekaligus koordinator IKAMRA zona Surabaya Pusat, mengatakan:

“Bapak Machfud Arifin itu orangnya tegas, mengayomi dan totalitas pada pekerjaan terbukti beliau menjadi Kepala Kepolisian Daerah di tiga daerah yakni Jawa Timur, Kalimantan Selatan, dan Maluku Utara. Selain itu Bapak Machfud Arifin juga cinta kepada ulama, kyai sehingga kita yang dari Madura dengan tradisi yang hormat kepada ulama dan kyai kami Ikatan Keluarga Madura menjatuhkan pilihan kepada beliau untuk mendukung beliau agar menang dalam Pilkada Kota Surabaya 2020 ini. Kami juga membantu Bapak Machfud Arifin untuk bertemu langsung kemasyarakat khususnya ke wilayah yang dianggap dikuasi oleh lawan politik, apalagi saat-saat momentum Maulid Nabi Muhammad sehingga kita bisa langsung turun untuk ikut membaca Maulid bersama-sama dengan warga dan menyerap keinginan masyarakat mengenai Surabaya kedepannya.”⁹¹

Dari hasil pemaparan informan tersebut terlihat Bapak Machfud Arifin telah memiliki basis massa untuk maju dalam Pilkada Surabaya 2020, sebagaimana yang telah dijelaskan narasumber di atas pengalaman Bapak Machfud Arifin selama menjadi Kapolda Jatim, karena Surabaya yang merupakan Ibukota Jawa Timur dan letak Kepolisian wilayah Jawa Timur di Surabaya maka tidak mungkin jika Bapak Machfud Arifin tidak pernah bertemu langsung dengan masyarakat Surabaya. Dari pengalamannya tersebut ada berapa banyak jaringan yang telah Beliau miliki di Surabaya, terlihat juga dari berapa banyak relawan yang ikut membantu memenangkan Beliau yang mencapai kurang lebih sekitar

⁹¹ Wawancara dengan H. Munawwir, 24 Oktober 2020

ratusan relawan politik mendukungnya.⁹² Selain menunjukkan bahwa peran dari relawan Ikatan Keluarga Madura mereka begitu bekerja keras untuk merangkul dan selalu membangun komunikasi dengan tim relawan lainnya yang mendukung Machfud Arifin untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat.

Tim relawan juga saling bahu-membahu membantu Bapak Machfud Arifin bertemu langsung dengan masyarakat untuk menyerap aspirasi dari masyarakat. Selain itu tim relawan juga saling bertukar informasi mengenai kendala yang dihadapi oleh tim-tim relawan. Salah satu usaha dari Ikatan Keluarga Madura dalam mengambil hati pemilih dengan membagi kader-kader untuk kampanye melalui pembagian wilayah yang mereka sebut dengan 5 zona, seperti yang disampaikan oleh H. Adras Ridwan selaku ketua Ikatan Keluarga Madura berikut:

“Kita memiliki kader-kader yang cukup banyak dan tersebar di seluruh Surabaya, dengan mengandalkan kader-kader dalam proses kampanye kami membaginya dalam 5 wilayah atau kami menyebutnya dengan Dapil yang sama halnya dengan zona yang ada di strategi kampanye MAJU (Machfud Arifin - Muji Aman), dapil disini ada 5 yakni dibagian Surabaya Pusat yang dipimpin H. Munawir, Surabaya Pusat Bapak H. Mat Mochtar, Surabaya Timur H. Sohlan, Surabaya Barat saya sendiri dan Surabaya Selatan kita bersama-sama. Bapak Machfud Arifin tidak banyak memberikan tugas-tugas kepada kami karena beliau sudah faham bahwa kami sudah bisa berjalan dengan melihat pengalaman-

⁹²<http://ww.m.cnnindonesia.com/nasional/20200906165110-32-543361/ratusan-relawan-iringi-machfud-daftar-pilwalkot-surabaya> diakses 15 November 2020 pukul 15.25

pengalaman dari Ikatan Keluarga Madura sendiri dalam politik yang ikut membantu memenangkan pasangan calon yang didukung.”⁹³

Dari pemaparan informan di atas penempatan saat promosi produk juga menjadi penting, terlihat bagaimana 5 wilayah di Surabaya dibagi sesuai dengan wilayah di mana tokoh-tokoh tersebut memiliki pengaruh yang besar ditempat tersebut, hal itu yang menjadi produk teras tepat sasaran dalam proses promosi. Dengan pembagian wilayah tersebut terbukti Ikatan Keluarga Madura mampu membantu kandidat memenangkan pemilu diwilayah masing-masing tokoh-tokoh Ikatan Keluarga Madura. Hasil yang pernah dicapai oleh Ikatan Keluarga Madura yakni membantu memenangkan Bambang DH ketika mencalonkan Walikota Surabaya periode 2005-2010, membantu membantu Tri Rismahari menjadi Walikota Surabaya selama 2 periode pencalonan yaitu tahun 2010-2015 dan 2015-2020.

Salah satu yang menjadi startegi Ikatan Keluarga Madura yaitu mengandalkan ketokohan seorang tokoh diwilayah untuk mengambil hati masyarakat, salah satu tokoh dalam struktur Ikatan Keluarga Madura yang terkenal yakni Bapak Mat Mochtar yang merupakan seorang tokoh yang dermawan, terkenal, disegani diwilayah Surabaya Utara dan merupakan senior Partai Demokrasi Indnesia Perjuangan. Rasa hormat beliau kepada

⁹³ Wawancara H. Adras Ridwan, 4 November 2020

HR. Ali Badri selaku senior Ikatan Keluarga Madura dan rasa kecewa Beliau karena rekom PDI-P yang maju dalam Pilkada Surabaya 2020, beliau memilih untuk mendukung Bapak Machfud Arifin.

Produk yang berupa ide, gagasan dan program dari kandidat belum tentu membuat masyarakat tertarik jika tidak diimbangi dengan pemasaran atau promosi yang baik pula, promosi yang baik dan dilakukan secara terus-menerus akan membuat produk yang biasa saja akan terlihat menarik bagi konsumen atau dalam hal ini pemilih, pemilihan cara promosi menjadi modal utama dalam proses kampanye. Firmansyah juga menjelaskan “promosi yang baik adalah promosi yang dilakukan secara kontinu dengan cara dilakukan secara terus-menerus dalam proses kampanye dan tidak hanya selama masa kampanye.”⁹⁴

Pada tahap selanjutnya setelah mengatur waktu yang tepat untuk kampanye mengenai program yang akan menjadi prioritas ketika terpilih serta dilakukan secara konsisten, maka tak akan lengkap jika tidak diimbangi dengan pembangunan citra dari kandidat. Membangun citra kandidat merupakan pengertian harga dalam potret citra nasional, dapat diukur lewat apakah kandidat tersebut memberikan dampak positif bagi suatu bangsa, negara, atau kota. Tidak hanya itu citra juga dapat dilambangkan apa yang telah dihasilkan oleh kandidat dalam proses

⁹⁴Firmansyah, *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), 202

pemilihan umum. Sebagaimana yang disampaikan Bintang, salah seorang narasumber yang juga putra politisi sekaligus anggota DPRD Kota Surabaya:

“Dalam membangun citra Bapak Machfud Arifin kita sebagai tim pemenangan mengandalkan kiprah beliau dalam proses pemilihan serentak 2019 lalu, di mana beliau menjadi ketua tim pemenangan Bapak Joko Widodo koordinator Jawa Timur. Untuk itu kita memasang foto Bapak Joko Widodo pada setiap banner dan papan reklame yang bersanding dengan Beliau, hal itu untuk menarik masyarakat bahwa kiprah Bapak Machfud Arifin dalam dunia politik tidak perlu diragukan lagi, meskipun pada akhirnya dipermasalahkan oleh pihak lawan karena dianggap memakai citra baik Bapak Joko Widodo. Padahal tim lawan juga mengandalkan popularitas Tri Rismahari dengan memasang foto beliau berdampingan dengan pasangan calon yang bersangkutan. Selain mengandalkan pengalaman Beliau kita dalam tim pemenangan Bapak Machfud Arifin juga membuat Aplikasi yang bernama MA Center yang bisa didownload di Playstore, coba sampean lihat. Dengan aplikasi tersebut kami berharap bisa menyerap aspirasi masyarakat dan agar masyarakat lebih mengenal Bapak Machfud Arifin, kan karena ada foto Beliau dilaman awal aplikasi tersebut.”⁹⁵

Membangun sebuah citra politik yang baik bukan hal yang mudah, ketika masyarakat tidak mengenal sosok tersebut, maka pembangunan citranya tidak akan berjalan dengan mulus. Pemilihan tempat dalam membangun citra juga menjadi faktor utama dalam membangun popularitas dan elektabilitas sosok tersebut. Pemilihan tempat dan waktu juga mempengaruhi, salah satu faktor dalam membangun citra seseorang atau pasangan calon yaitu melalui sosok-sosok yang berpengaruh di wilayah

⁹⁵ Wawancara Bintang, 8 November 2020

tersebut, seperti tokoh masyarakat, kyai, dan ulama. Peran kyai semakin kuat ketika hadirnya kyai tersebut diyakini membawa berkah.

Masyarakat saat ini masih menyakini bahwa sosok kyai membawa berkah dikarenakan kezuhudannya dan keilmuannya. Ikatan Keluarga Madura sendiri menyakini dan tawadhu dengan para kyai dan Ulama karena dianggap mampu membawa kebaikan dan Madura yang sangat kental dengan islamnya maka tidak jarang pada proses pemilihan umum kyai dan ulama diutamakan untuk mendapatkan doa. Kharisma seorang kyai dan ulama memperoleh dukungan dari masyarakat dikarenakan memiliki kemantapan moral dan kualitas keilmuan.⁹⁶ Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu informan, yakni:

“Dalam proses kampanye kita juga mengandalkan peran-peran dari blater-blater yang ada didaerah tersebut karena blater-blater terbukti ampuh memenangkan pasangan calon. Selain itu juga kita sowan ke para ulama, kyai dan tokoh masyarakat untuk mencari berkah, maklum kita kan berasal dari Madura di mana tawadhu’ ke kyai itu nomor satu sehingga sebelum memulai kita meminta doa dulu ke para kyai agar musibah Virus Corona ini agar segera diangkat oleh Allah SWT, ketika silaturahmi kami tetap menggunakan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah dengan memakai masker, handsanitizer dan hal itu yang membuat kita sering melakukan silaturahmi 3-4 kali dalam seminggu.”⁹⁷

Dari pemaparan narasumber di atas, peran blater juga berpengaruh besar, blater sama halnya seperti tokoh masyarakat sekitar. Blater yang

⁹⁶ Puji Qomariyah, “Respon Masyarakat Terhadap Peran Politik Kyai,” Jurnal Sosiologi Reflektif 9, No. 1 (2014): 39

⁹⁷ Wawancara dengan H. Munawwir, 24 Oktober 2020

merupakan elite pedesaan dengan desa yang masih memiliki sosial origin dan tradisi, blater yang mana merupakan elite desa yang mempunyai pengaruh besar terhadap setiap kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah. Dalam kasus Pilkada Surabaya blater yang dimaksud yakni tokoh masyarakat, dengan keharuman nama yang dimiliki dan juga kewibawaan menjadikan blater disegani oleh masyarakat.⁹⁸

Dapat dikatakan dalam membangun konsensus, harus diawali dengan adanya kesediaan membuka diri sehingga dapat untuk mengembangkan produk-produk saat melaksanakan kampanye. Dalam strategi politik memilih dan memilah sebuah metode yang tepat menjadi kunci sukses diterimanya oleh masyarakat. Pada dasarnya segala metode untuk mempengaruhi orang lain dapat lebih efisien jika digunakan dengan tepat dan sesuai dengan kondisi masyarakat.

B. Hambatan dan Permasalahan yang dihadapi Relawan IKAMRA pada Pilkada Surabaya 2020

Berbicara tentang proses kampanye untuk memenangkan kandidat tidak dapat terlepas dari berbagai hambatan atau kendala. Masalah-masalah akan selalu dihadapi oleh tim pemenangan maupun relawan politik ketika

⁹⁸ Siti Rohmatul Ainillah, "Elite Politik Dalam Kontestasi di Desa dengan menggunakan studi Peran Blater dalam Pilkadaes di Desa Banjar, Galis, Bangkalan Madura, Jurnal Politik Muda," No. 3 (2016): 284

terjun langsung ke lapangan. Dalam menjalankan strategi politik yang baik perlu digunakan segmentasi (pemetaan) dan *positioning*, dengan dua cara tersebut akan tercipta komunikasi politik yang baik dan tepat sasaran.⁹⁹ Segmentasi (pemetaan) penting untuk dilakukan mengingat institusi politik diharapkan bisa selalu hadir ditengah-tengah masyarakat yang terdiri dari berbagai macam karakteristik.¹⁰⁰ Kehadiran kandidat ditengah-tengah masyarakat menunjukkan sebuah kepeduliannya kepada masyarakat mengenai persoalan-persoalan yang sedang dihadapi masyarakat dengan memperhitungkan tentang kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Positioning digunakan untuk menentukan kebijakan yang dibuat oleh partai politik maupun kandidat dengan sebuah riset terhadap pasar mengenai berita atau isu-isu yang aktual di masyarakat serta riset terhadap lawan politik dalam prosesn pemilihan umum. Di sinilah peran marketing politik yang berperan dalam penentuan kebijakan partai atau kandidat. Ketika berbicara tentang segmentasi dan *positioning*, keduanya saling berkaitan satu sama lain.¹⁰¹ Segmentasi berguna untuk mengidentifikasi karakteristik masyarakat, sedangkan *positioning* berguna untuk menempatkan citra dan produk dari kandidat atau partai politik sesuai

⁹⁹ Firmansyah, *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), 205

¹⁰⁰ Fahmi, Nurdiansyah, "Marketing Politik DPP Partai Gerindra Pada Pemilu Legislatif 2014," *Jurnal Ilmu Politik* 9 No. 1, (2018): 63

¹⁰¹ *Ibid*, 63

dengan kebutuhan masing-masing masyarakat. Penentuan untuk menyusun strategi politik dengan menyusun kriteria pemilihan dengan segmentasi pemilih dan yang menjadi target segmen pemilih.

Pemilihan Kepala Daerah tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang telah merenggut ribuan orang yang meninggal karena pandemi ini. Tentunya hambatan yang dirasakan oleh relawan dan tim pemenangan sangat terasa. Mulai dari pengumpulan massa yang harus menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dan pembatasan jumlah massa yang ikut hadir dalam proses kampanye. Maka adanya segmentasi dan positioning diharapkan menjadi terobosan yang baik untuk menyalurkan program, visi, dan misi calon kandidat kepada masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan:

“kampanye saat ini lebih sulit dikarenakan corona, salah satunya kami sangat kesusahan dalam proses pemasangan banner dan sticker karena harus meminta izin dari aparat kampung dan itu yang sulit karena kebanyakan dari mereka berasal atau dekat dengan partai sebelah dan lawan kandidat jadi pasti dipersulit mas, dan kadang banner yang barusan kami pasang langsung dicopot. Karena dampak corona masyarakat lebih tertutup dan takut untuk keluar rumah, begitu juga dengan aparat kampung seperti RT dan RW, mereka sangat berhati-hati dalam memberikan izin kepada kita sampek kadang kita malah diusir dan tidak diperbolehkan kampanye disana. Mereka beranggapan melindungi warganya dari penyakit corona serta takut terkena teguran dari pihak Kelurahan maupun Kecamatan karena mengizinkan adanya kerumunan. Dan kami mencoba menjelaskan mengenai maksud kami, kami juga memberi pengertian kalau apa yang akan dilakukan tetap menggunakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan Pemerintah. Namun, hal

tersebut tetap ditolak oleh aparaturnya kampung dan jagat masyarakat”¹⁰²

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan sangat perlu adanya sebuah evaluasi dari setiap pekerjaan, dan menjalankan strategi politik untuk mendapatkan kemenangan. Selain itu juga hambatan-hambatan pada proses pemilihan tahun lalu juga dirasakan oleh para relawan dan tim pemenangan. Dan dalam kesempatan yang sama peneliti juga bertanya kepada salah satu tim pemenangan Bapak Machfud Arifin-Mujjaman mengenai pemberitaan di media bahwa Bapak Machfud Arifin membagikan sembako dan keperluan sehari-hari kepada masyarakat dan dilaporkan oleh tim lawan kepada Badan Pengawas Pemilu Kota Surabaya. Mengenai pemberitaan tersebut akhirnya diberikan penjelasan oleh salah satu informan:

“Memang benar pemberitaan yang sedang terjadi yang katanya Bapak Machfud Arifin memberikan bantuan kepada masyarakat yang berupa sembako dan Kebutuhan pokok yang lainnya. Namun, pemberian itu bukan untuk hal yang lain, pemberian itu murni untuk membantu masyarakat yang sedang membutuhkan karena corona ini. Kita kan sebagai sesama manusia sepatutnya kan harus saling tolong menolong apalagi posisi saat ini yang ekonomi sedang sulit, banyak phk di mana-mana, para pedagang mengalami penurunan omzet, apa salahnya jika kita membantu orang-orang yang terkena musibah tersebut. Mungkin karena saat ini masa-masa kampanye munculah fitnah dan isu yang memojokkan Bapak Machfud Arifin. Tapi kami tetap membenarkan adanya pemberitaan tersebut.”¹⁰³

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam menjalankan strategi politik perlu adanya sebuah pengawasan,

¹⁰² Wawancara Erwin, 5 November 2020

¹⁰³ Wawancara Bintang, 8 November 2020

pengawasan ini dilakukan untuk meminimalisir segala kemungkinan yang terjadi dan untuk memantau sejauh mana strategi politik tersebut sudah berjalan atau tidak. Pengawasan tersebut juga untuk mengetahui bagaimana hasil yang telah dicapai dalam kurun waktu yang sudah ditentukan.

Setelah adanya pengawasan maka diperlukan evaluasi dari setiap pengawasan tersebut, evaluasi merupakan suatu pengukuran dan perbandingan dari hasil-hasil yang telah dikerjakan dan dicapai dengan standar yang seharusnya ingin dicapai. Evaluasi menjadi penting sebagai alat untuk mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah pelaksanaan, sehingga dapat memanfaatkan keberhasilan dan meninggalkan kegagalan. Hal tersebut terus dilakukan hingga mendapatkan sebuah kemenangan yang telah ditargetkan.

2. Motivasi IKAMRA pada Pilkada Surabaya 2020

Peningkatan proses demokrasi dan partisipasi politik selama Pilpres 2014 hingga saat ini harus dimaknai sebagai sebuah perkembangan yang cukup menggembirakan dalam dunia perpolitikan di Indonesia. Fenomena yang berbeda dirasakan ketika momentum Pilpres 2014, kelompok-kelompok masyarakat yang beberapa tahun sebelumnya tidak peduli dengan gonjang-ganjing politik, tiba-tiba membuat sebuah tujuan bersama untuk bangsa dan Negara. Sejak tahun 2014 pada proses pemilihan Presiden masyarakat yang mempunyai tujuan yang sama membentuk sebuah komunitas atau relawan

politik atau organisasi kesukarelawanan yang hadir meramaikan dunia politik menjadi sebuah hal yang menarik untuk dibahas. Dengan munculnya relawan politik yang saat ini semakin banyak dalam mendukung seorang kandidat untuk melenggang dalam kursi Pemerintahan maupun anggota Dewan, menunjukkan hal positif untuk perkembangan politik yang ada di Indonesia sekarang dan dimasa yang akan datang.

Dilihat dari sisi partai politik, hadirnya relawan politik menjadi sebuah cambukan mengenai ketidakpercayaan masyarakat kepada partai politik. Partai politik harus memandang ini sebagai sebuah alarm untuk introspeksi diri dan revitalisasi agar partai politik mampu menjadi “tempat meneduh” yang menjanjikan bagi rakyat. Partipasi tanpa hadirnya organisasi menjadi kurang lengkap dan dapat dikatakan merosot, sementara itu organisasi yang tidak mampu melahirkan sebuah partisipasi politik cenderung mengarah pada keinginan personal. Menurut Huntington dalam buku “*Berpolitik Tanpa Partai: Fenomena Relawan dalam Pilpres*” mengungkapkan bahwa Partai politik yang kuat membutuhkan sebuah derajat pelembagaan politik dan dukungan dari massa yang cukup tinggi.¹⁰⁴ Rakyat sudah mulai terbuka mengenai politik akibat dari maraknya korupsi dan manipulasi yang dilakukan Pemerintah dan Anggota Dewan, partai dianggap oleh rakyat “menyandera” pemimpin-pemimpin yang terpilih dengan berbagai kepentingan yang menjerat pemimpin.

¹⁰⁴ Kristin Samah dan Ria Susanti, *Berpolitik Tanpa Partai: Fenomena Relawan Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), xxvii

Partai politik harus mampu membangun kembali kepercayaan dan partisipasi masyarakat agar partai politik menjadi sumber harapan bagi rakyat. Relawan politik terbentuk karena adanya persamaan tujuan, rasa cinta pada seseorang karena kharismanya, perasamaan ideologi, dan asal daerah. Selain itu tujuan dari relawna politik berbeda-beda, ada yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan popilaritas semata, murni untuk mendukung kandidat yang diharapkan terpilih menjadi pemimpin didaerahnya dan tujuan untuk mendapatkan uang atau pun jasa. Jasa yang dimaksud adalah mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan proyek politik, mengurus surat-surat, dan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan dirana Pemerintahan maupun diperusahaan para pendukung kandidat.

Kristin Samah dan Fransisca Ria Susanti menjelaskan bahwa relawan terlahir karena spontan, mendeklarasikan dukungannya untu kandidat secara terbuka.¹⁰⁵ Relawan bekerja secara tersebar, dan bersifat desentralis saat memasuki wilayah-wilayah geografis. Kolektivitas dalam bentuk kekuatan untuk dan kekuatan bersama telah melahirkan sebuah ledakan kegembiraan militant yang membahagiakan. Dalam hal ini Kristin Samah membagi relawan dalam tiga kategori yang dilihat dari asal-usul terbentuknya, yaitu: (1) Relawan yang terbentuk dari mantan aktivis yang terlibat dalam peristiwa tahun 1990 era reformasi yang dikenal denga sebutan aktivis gerakan pro-demokrasI. (2)

¹⁰⁵ Ibid, 23

Relawan kelompok, relawan atau aktivis yang terbentuk dari berbagai organisasi non pemerintahan seperti penggiat lingkungan hidup, gerakan anti korupsi, ikatan petani, dan kelompok masyarakat adat. (3) Relawan atau aktivis dari golongan ketiga ini yakni mereka yang bergerak dari sektor kreatif seperti, seniman, artis, dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis mencoba memetakan Ikatan Keluarga Madura termasuk kedalam kelompok relawan mana, dengan memberikan pertanyaan bagaimana awal terbentuknya Ikatan Keluarga Madura, seperti yang disampaikan narasumber:

“IKAMRA sudah ada sejak tahun 1992 pada saat kepemimpinan Gubernur Jawa Timur Bapak. Muhammad Nuh dia juga yang meresmikan Ikatan Keluarga Madura secara simbolik dengan memberikan 2 buah ambulan yang digunakan dan didedikasikan untuk Ikatan Keluarga Madura. Ikatan Keluarga Madura juga ada di DKI Jakarta dengan nama ikaman. Tupoksinya Ikatan Keluarga Madura dan IKAMAN sama yakni untuk melindungi masyarakat Madura yg merantau di daerah lain. Mengenai anggota Ikatan Keluarga Madura pastinya orang Madura baik yang asli dari Madura maupun keturunannya. Itu kami lakukan agar komunikasi lebih muda, adat istiadat dan juga bahasa kan enak, karena sama. Ketika balik kampung juga masih bisa kordinasi seperti silaturahmi atau berkumpul didaerah mana untuk sekedar ngopi atau makan-makan.”¹⁰⁶

Merujuk pada pemaparan informan di atas, dan apa yang disebutkan oleh Kristin samah, Ikatan Keluarga Madura termasuk dalam bentuk organisasi atau relawan kelompok yakni relawan yang terbentuk karena adanya persamaan adat istiadat, asal daerah, dan masyarakat adat. Ikatan keluarga Madura sendiri menjadi sebuah wadah bagi masyarakat Madura yang tinggal diperantauan,

¹⁰⁶ Wawancara H. Adras Ridwan, 4 November 2020

baik untuk meneduh ketika awal merantau, menjalin silaturahmi, atau mencari sebuah pekerjaan. Dalam proses politik tidak dapat dipungkiri bahwa semuanya tidak ada yang gratis termasuk juga bentuk dukungan dari tim pemenangan dan relawan politik.

Di lain sisi Kristin Samah juga membagi kembali jenis relawan politik menurut tujuannya dalam proses pemilihan umum dalam tiga kategori, yaitu:¹⁰⁷ (1) Relawan rente, relawan yang memiliki tujuan, bukan semata-mata karena kecintaan melainkan untuk mencari keuntungan. (2) Relawan pansos (panjat sosial), relawan ini hanya mencari sebuah popularitas dari calon yang didukung agar mereka bisa mendapatkan popularitas yang sama. (3) Relawan hore, relawan ini adalah relawan yang kegiatannya hanya menyebarkan hal-hal yang baik berupa memuji calon yang didukungannya baik secara langsung maupun dari media massa dan elektronik. Untuk mencari informasi, penulis mencoba menanyakan mengenai tujuan dari Ikatan Keluarga Madura yang memberikan dukungan kepada Bapak Machfud Arifin-Mujiaman. Dan dijawab oleh salah satu informan:

“Kami dalam mendukung Bapak Machfud Arifin-Mujiaman pada Pilkada Surabaya 2020 ini tidak mengharapkan apapun mas, kami hanya menginginkan reformasi pemimpin, karena Walikota Surabaya dalam 15 tahun terakhir dipimpin oleh orang yang sama dari satu partai. Di lain sisi kami juga mengharapkan jika Bapak Machfud Arifin terpilih menjadi Walikota Surabaya dapat memperhatikan masyarakat kecil, termasuk masyarakat Madura yang tinggal di Kota Surabaya. Selain itu kami juga berharap Bapak Machfud Arifin memberikan kesempatan bagi masyarakat Madura yang ingin mencari pekerjaan atau bejulan

¹⁰⁷ Ibid, 24

dengan memberikan kesempatan berjualan namun, dengan mengedepankan protokol kesehatan karena masih corona, setelah corona semoga jika berjualan dipinggir jalan tidak mudah diabrak ketika waktu yang ditetapkan pemerintah untuk berjualan belum usai. Janji Bapak Machfud Arifin menjanjikan kepada kami jika terpilih menjadi Walikota Surabaya beliau akan mengukuhkan dan meresmikan kepengurusan Ikatan Keluarga Madura.”¹⁰⁸

Dapat dicermati dari pernyataan informan di atas dari tujuan awal Ikatan Keluarga Madura dalam mendukung pasangan Machfud Arifin-Mujiaman, maka dapat diambil benang merah dari kata-kata “ Bapak Machfud Arifin diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat Madura yang ingin mencari pekerjaan atau bejualan dengan memberikan kesempatan berjualan dan ada sebuah janji politik jika menang akan mengukuhkan dan meresmikan kepengurusan Ikatan Keluarga Madura” merujuk pada pemaparan informan di atas Ikatan Keluarga Madura termasuk relawan rente yang bentuk dukungannya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Relawan rente terbagi menjadi dua yakni yang mencari keuntungan berupa jasa dan uang. Organisasi masyarakat Ikatan Keluarga Madura menginginkan adanya sebuah batu loncatan untuk dapat masuk dalam lingkungan pemerintahan. Dalam kasus ini Ikatan Keluarga Madura termasuk dalam relawan rente yang menginginkan balas budi berupa jasa, seperti meminta perlindungan buat masyarakat Madura yang berada di Surabaya, kemudahan warga Madura dalam hal bertempat tinggal, mencari lapangan

¹⁰⁸ Wawancara dengan H. Mat Mochtar, 2 November 2020

pekerjaan dan berjualan. Selain itu janji politik dari kandidat yang akan meresmikan Ikatan Keluarga Madura menjadi sebuah organisasi yang berbadan hukum juga menjadi dasar disebut relawan rente.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang Peran Relawan Ikatan Keluarga Madura Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surabaya di Tengah Pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

1. Peran relawan Ikatan Keluarga Madura dalam upaya pemenangan pasangan Machfud Arifin dan Mujiaman di pilkada Surabaya 2020 menggunakan cara bertatap langsung dengan masyarakat untuk membangun citra Machfud Arifin dan Mujiaman. Pengumpulan massa yang dilakukan tim relawan berkordinasi dengan tim Gugus Tugas Penanganan COVID-19 yang disesuaikan dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 5 Tahu 2020 tentang Kampanye pada masa Pandemi COVID-19. Selain secara langsung Ikatan Keluarga Madura juga membangun upaya dengan:
 - a. Memfasilitasi pasangan Machfud Arifin dan Mujiaman dalam mengumpulkan massa, mengatur kegiatan agar selalu menjaga jarak satu dengan yang lain dan membagikan masker untuk masyarakat karena dalam masa Pandemi COVID-19;
 - b. Pembagian sembako dan kebutuhan pokok kepada masyarakat untuk meringankan beban mereka yang terdampak COVID-19;

- c. Mengadakan pembacaan do'a agar wabah *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) disetiap posko kemenangan Pasangan Machfud Arifin dan Mujiaman
- d. Mengandalkan peran dari anggota-anggotanya yang memiliki pengaruh di wilayah tempat mereka tinggal dan membangun komunikasi dengan blater-blater atau tokoh masyarakat yang ada di wilayah-wilayah sekitar untuk dapat mengajak masyarakat memilih Machfud Arifin-Mujiaman sebagai Walikota dan Wakil Walikota Surabaya periode 2020-2025;
- e. Ikatan Keluarga Madura juga menyampaikan semua program-program yang akan dijalankan Machfud Arifin-Mujiaman ketika terpilih seperti bantuan langsung tunai untuk setiap kepala keluarga senilai 1.000.000 dan juga bantuan untuk masing-masing Rukun Tetangga senilai 150.000.000; dan
- f. Mengajak pendukung calon Walikota Surabaya yang tidak mendapatkan rekom dari partai politik untuk mendukung pasangan Machfud Arifin dan Mujiaman.

2. Ikatan Keluarga Madura yang merupakan organisasi kemasyarakatan yang terbentuk karena adanya kesamaan daerah asal dan kesamaan ideologi. Ikatan Keluarga Madura sebuah organisasi temporal yang bangkil ketika memasuki masa-masa pemilihan umum untuk mendukung pasangan calon agar dapat keuntungan dibalik bentuk dukungannya. Organisasi masyarakat Ikatan Keluarga Madura termasuk dalam relawan rente yang menginginkan adanya

sebuah batu loncatan untuk dapat masuk dalam lingkungan pemerintahan agar mendapatkan legal standing organisasi mereka. Dalam hal ini Ikatan Keluarga Madura merupakan relawan rente yang meminta balik jasa atas pemberian dukungan dan suaranya dengan timbal balik sebuah jasa yakni perlindungan bagi masyarakat Madura yang tinggal di Surabaya bukan melainkan uang, properti, atau kendaraan.

B. Saran

Berdasarkan serangkaian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, partisipasi aktif masyarakat nonparpol seperti ini belum pernah terjadi. Semoga partisipasi dari masyarakat dalam politik dan ketebukaan masyarakat dalam politik mampu berlangsung panjang sehingga pelan-pelan dapat membuat demokrasi di Indonesia dapat berjalan, bukan sekedar prosedural melainkan juga lebih substansial. Relawan politik diharapkan dapat membuat jumlah masyarakat yang melek politik semakin banyak, mengurangi angka GolPut, dan mengembalikan marwah demokrasi untuk rakyat

Relawan politik yang hadir dewasa ini dapat bergerak secara independen dengan melihat segala permasalahan yang sedang terjadi dan aktual, tidak hanya mengedepankan hasil-hasil politik yang akan diterima. Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat pentingnya politik dalam kehidupan ber Bangsa dan ber Negara. Seperti melihat fungsi legitimasi antara Eksekutif, Legislatif, dan Yudikatif. Ketika dalam satu wilayah Eksekutif dan

Legislatif terpilih dari satu partai politik maka keseimbangan dalam penentuan kebijakan akan terasa sulit dan akan dimanfaatkan dalam jangkan waktu yang panjang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Pustaka

- Afirulloh, Ahmad. "Pelaksanaan Pilkada Serentak Yang Demokratis, Damai dan Bermartabat". *Jurnal Pembaharuan Hukum* II, No. 2 (2018)
- Al, Rafni Rosalina. "Peran Relawan Demokrasi dalam Sosialisasi Pemilihan Umum Serentak 2019 pada Pemilih Lanjut Usia di Kabupaten Solok". *Journal of Civic Education* 1, No. 2 (2018).
- Ali, Moh Andrias dan Taufik Nurrohman. *Partai Politik dan Pemilu: Analisis Marketing Politik dan Strategi Positioning Partai Politik Pada Pilkada Kabupaten Tasikmalaya*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi. 2013.
- Amirin, M. Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo. 1988.
- Ariyanto, Bambang. "Fenomena Relawan Politik dalam Kontestasi Presidensial 2014". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 18, No. 2 (2015).
- Ariyanto, Bambang. "Menakar Peran Relawan Politik Pasca Kontestasi Presidensial". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 20, No. 1 (2016).
- Asna'ul Ilmiyah. "Strategi relawan demokrasi Kabupaten Malang dalam sosialisasi politik kepada pemilih pemula menjelang Pilkada Jawa Timur 2018". *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 06 No. 02 (2018).
- Budiarjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- C.Wojciech, A.Falkowski, Bruce I. Newman. *Handbok Of Political Marketing: Thoritical and Strategic Fondution*. London and New York: Routledge. 2015.
- Dwi, Purboningsih Sayekti. "Gerakan Sosial Baru Perspektif Kritis: Relawan Politik Dalam Pilpres 2014 di Surabaya". *Jurnal Review Politik* 5, No. 1 (2015).
- Farisi, Mochammad Rio Y. Maulana. "Peran Relawan Demokrasi (Relasi) Dalam Meningkatkan Prtisipasi pemilih Pada Pemilu 2019 di Provinsi Jambi". *Jurnal Ilmu Politik* 3, No.2 (2020).
- Felicia, Riris Loisa. "Peran Buzzer Politik dalam Aktivitas Kampanye di Media Sosial Twitter". *Jurnal Komunikasi Politik* 2, No. 2 (2018)
- Firmansyah. *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan, dan Marketing Politik: Pembelajaran Politik Pemilu 2009*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2010.
- Firmansyah. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2012.
- Herdiansyah, Ari G. "Political Participation Convergence in Indonesia: A Study of Partisipan Volunteers in the 2019 Election". *Jurnal Departemen of Political Science* 4, No. 2 (2019)
- Hilman A. Yusuf. "Peta Politik Pemilu Kabupaten Ponorogo 2020 di Tengah Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmun Politik* 2, No. 2 (2020)
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga. 2009.

Imawan, Arga Pribadi. *Menjelang Pilwalkot Yogyakarta Tahun 2017*. Yogyakarta: Penerbit PolGov. 2018.

Imawan, Arga Pribadi. *Politik Relawan di Indonesia: Eksperimen Komunitas Relawan*. 2018.

Indira, Cindy Firdaus. "Jaringan Politik dalam Pilwali Surabaya Tahun 2015 Studi: Peran Pemuda PIS dalam Mendukung Pencalonan Risma-Wisnu". *E-Jurnal Ilmu Politik* (2015).

Kango, Andries. "Marketing Politik dalam Komunikasi Politik". *Jurnal Farabi* 11, No.1 (2014).

Mangku, Alam Ustad, dkk. "Relawan: Dari Gerakan Sosial ke Proyek Politik". *E-Jurnal Religion, State and Society: Exploration of Southeast Asia* (2015).

Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.

Muhammad, Zamzam Fuad. "Peran Pemuda Relawan Demokrasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Politik Wilayah". *Jurnal Ketahanan Nasional XXI*, No. 1 (2015).

Muslim, Mufti. *Teori-Teori Politik*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.

Nugroho, Kris. *Ikhtiar Teoritik Mengkaji Peran Partai dalam Mobilisasi Politik Elektoral*. Malang: Airlangga University Press. 2011.

Nurdiansyah, Fahmi. "Marketing Politik DPP Partai Gerindra Pada Pemilu Legislatif 2014". *Jurnal Ilmu Politik* 9, No. 1 (2018).

Qomariyah, Puji. "Respon Masyarakat Terhadap Peran Politik Kyai". *Jurnal Sosiologi Reflektif* 9, No. 1 (2015).

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 23 Tahun 2018.

Perdana, Rezky P. "Urgensitas Perppu Pilkada Di Kala Wabah Pandemi Covid-19". *Jurnal 'Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan* 4, No.1 (2020).

Rahmadani, Dedi. "Peran Komisi Pemilihan Umum dalam Sosialisasi Pemilihan Walikota kepada Penyandang Disabilitas di Kota Pontianak Tahun 2018". *Jurnal S1 Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak* (2019).

Ristyawati, Aprista. "Efektivitas Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 Pada Masa Pandemi Darurat Covid-19 di Indonesia". *Jurnal Crepindo* 2, No. 2 (2020).

Rizkiawati, Rini, dkk. "*Pentingnya Buku Panduan Bagi Volunteer Pada Organisasi Sosial*". *Jurnal Share: Social, Work* 7, No. 2 (2018).

Rohmatul Ainillah, Siti. "Elite Politik Dalam Kontestasi di Desa dengan menggunakan studi Peran Blater dalam Pilkadaes di Desa Banjar". *Galis, Bangkalan Madura*". *Jurnal Politik Muda* 5, No. 3 (2016).

Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2006.

Samah Kristin dan Ria Susanti. *Berpolitik Tanpa Partai: Fenomena Relawan Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2011.

Sekar, Ayu Valentina Hapsari. "Politik Mati Angin: Studi Kasus Relawan Teman Ahok di Tengah Kepentingan Partai Politik Pada Pilkada DKI Jakarta 2017". E-Jurnal Universitas Diponegoro (2018).

Sugiyono. *Memahami Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta. 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2018.

Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri, Sebelas Maret. 2006.

Sutrisno, dkk. "Komparasi Teori Marketing Politik 4P Menurut Niffengger dan 3P Menurut Adam Nursal". *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA* 6, NO. 2 (2020).

Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elka. 20006.

Undang-undang Dasar 1945

Zulkifli, Joko Santoso. "Pengaruh Political Marketing Mix Terhadap Keputusan Memilih Partai Gerindra di Kota Semarang". E-Jurnal UNWAHA (2018).

Internet:

<http://www.politik.lipi.go.id/kolom/kolom2/politi-sains-kebijakan/1417-pilkada-serentak-2020-antara-demokrasi-dan-kesehatan-publik>. akses 9 Agustus 2020, pukul : 10.23

<http://ww.radarsurabaya.jawapos.com/read/202003/09/184653/ketua-ikamra-cak-machfud-figur-yang-penuh-pengalaman>. akses 15 Agustus 2020, pukul : 16.14

<http://www.dispendukcaciil.surabaya.go.id/berita/483-jumlah-penduduk-kota-surabaya> diakses 9 oktober 2020, pukul : 11.45

<http://www.bnppb.go.id/facebook> diakses 16 November 2020, pukul : 09.37

<http://ww.m.cnnindonesia.com/nasional/20200906165110-32-543361/ratusan-relawan-iringi-machfud-daftar-pilwalkot-surabaya> diakses 15 November 2020 pukul 15.25

<http://www.m.detik.com/berita/d-5186654/dukung-pilkada-tak-ditunda-ini-alasan>. akses 13 Agustus 2020, pukul 19.34

Satuan tugas penanganan covid-19 Republik Indonesia melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana akses 20 september 2020 pukul 10.23

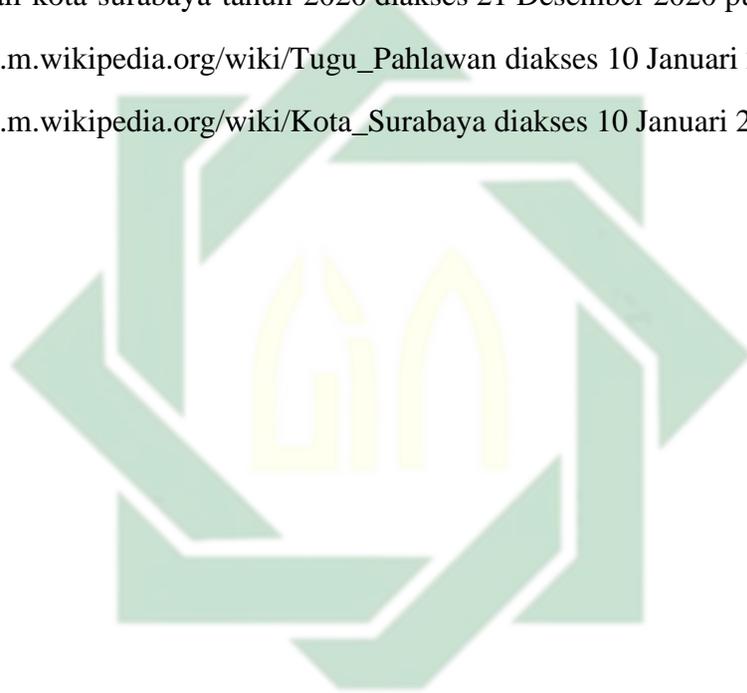
<http://m.cnnindonesia.com/nasional/20200923145014-32-54932/pilkada-suarabaya-jendral-polri-vs-kader-baru-pdip> diakses 7 Januari 2020 pukul 13.34

<http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2020/09/20/21311361/diusung-8-partaidi-pilkada-surabaya-machfud-arifin-bantah-keroyok-calon-pdip>
diakses 10 Januari 2021 pukul 12.45

<https://kpu-surabaya.go.id/pengumuman-nomor-urut-pasanagn-calon-wali-kota-dan-wakil-wali-kota-surabaya-tahun-2020> diakses 21 Desember 2020 pukul 15.10

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tugu_Pahlawan diakses 10 Januari 2021 pukul 15.32

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Surabaya diakses 10 Januari 2021 pukul 12.21



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A